

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SIMPANAN
TERHADAP BIAYA BAGI HASIL PADA INVESTASI
BANK SYARIAH MANDIRI**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH:

**RIHNA
04390051**

PEMBIMBING:

1. Drs. IBNU QIZAM, SE.,M.Si, Akt
2. JOKO SETYONO, SE.,M.Si

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAT
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari RIHNA
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : RIHNA
Nim : 04390051
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ekonomi islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2008
Pembimbing I

Drs. Ibnu Qizam, SE., M.Si, Akt.
Nip. 150267656



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari RIHNA
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : RIHNA
Nim : 04390051
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ekonomi islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2008
Pembimbing II

Joko Setyono, SE., M.Si.
Nip. 150321647



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/056/2008

Skripsi dengan Judul : **Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : RIHNA
NIM : 04390051
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis Tanggal 23 oktober 2008
Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ibnu Qizam, SE., M.Si, Akt.
Nip. 150257656

Penguji I

Sunarsih, SE, M.Si.
Nip. 150292259

Penguji II

M. Ghafur Wibowo, SE, M.Sc.
Nip. 150327070



Yogyakarta, 23 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah
DEKAN

Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D
NIP. 150240524

ABSTRAK

Lembaga keuangan syariah bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial, namun lembaga keuangan syariah juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sejalan dengan itu, maka Pendapatan Bank mutlak harus ada karena untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Begitu juga dengan Simpanan dari masyarakat di bank akan memberikan manfaat kepada masyarakat apabila simpanan tersebut digunakan untuk kegiatan produktif (investasi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasi lainnya, simpanan *wadiah* dan simpanan *mudharabah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan bulanan dari bulan Januari 2004 sampai bulan Desember 2006. Alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Model regresi dalam penelitian ini lolos dalam pengujian asumsi klasik.

Berdasarkan Hasil pengujian statistik *t* (secara parsial), pendapatan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya bagi hasil, dengan nilai *t* hitung sebesar 0,779 dan lebih kecil dari nilai *t* tabel pada $n=36$ sebesar 2,028 pada level 5%, dan nilai signifikansi sebesar 0.442 lebih besar dari α (α) 0.05. Pendapatan sewa berpengaruh negatif tidak signifikan, didasarkan pada nilai *t* hitung sebesar 1,567, lebih kecil dari nilai *t* tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028 signifikansi 5%, dan nilai signifikansi sebesar 0.128 lebih besar dari nilai α (α) 0.05. Pendapatan Operasi Lainnya, tidak berpengaruh signifikan pada nilai *t* hitung sebesar 1,548, lebih besar dari nilai *t* tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi 0,212 lebih besar dari nilai α (α) 0.05. Simpanan *Wadiah*, tidak berpengaruh signifikan, nilai *t* hitung 1,892, lebih besar dari nilai *t* tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai α (α) 0.05. Simpanan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai *t* hitung sebesar 18,057, lebih besar dari nilai *t* tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (α) 0.05.

Berdasarkan hasil uji statistik *F* (secara serentak) menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 214,309, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak H_0 , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel dependen.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : R I H N A
NIM : 04390051
Jurusan-Prodi : Muamalat – Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pendapatan dan Simpanan Terhadap Biaya Bagi Hasil Pada Investasi Bank Syariah Mandiri periode penelitian 2004-2006, adalah merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggungjawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Syawal 1429 H
9 Oktober 2008 M.

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP. 150253887

Penyusun



R I H N A
NIM. 04390051

MOTTO

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika engkau telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada tuhanlah hendaknya engkau memohon dan berharap.

(QS. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:

*Ibuku tercinta, Wazni, atas segala do'a,
Kasih sayang, perhatian dan pengorbanan
Yang telah dilimpahkan selama ini*

*Ayahku tercinta, Abdus somad, Hz, Atas seluruh
bimbingan dan tuntunan yang telah diberikan*

*kakak-kakak dan adik tersayang, Masna, AM, d, Abu Bakar, SA, g
Mulyana, Moh, Arief dan adik ku Diatul Fauria*

Keponakan yang paling kusayang, Fajriatul Camalia dan Ade Sukma

Bambang Nurdiansyah, SPd, I atas seluruh semangat dan dukungannya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang dengan Nama-Nya bumi dihamparkan, yang dengan Nama-Nya langit ditinggikan. Segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Cahaya Penguak Hidayah, yang semua jiwa dalam genggamannya, Kasih Sayang-Mu nan Mulia tak terperi, Allah SWT, Ar-Rahmaan, Sang Maha Pengasih.

Shalawat dan salam teruntuk Muhammad Rasulullah SAW, yang telah berjuang sepenuh hati dan jiwa untuk menyampaikan risalah al-Qur'an bagi segenap umat manusia. Cintamu pada umat yang tiada tara, sulit terbalaskan. Perjuanganmu nan agung, wahai Nabi yang mulia.

Penyusun menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tidak sedikit waktu, pikiran, tenaga, usaha dan doa tercurahkan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan penyusun menyadari pula, bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan baik moril, materiil maupun spiritual dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan itu, penyusun hanya dapat menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terkira sebagai tanda dari rasa syukur penyusun, kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Yudian Wahyudi, MA., PhD., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si., selaku Kepala Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs.Ibnu Qizam, SE, M.Si.,Akt sebagai pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Joko Setyono SE., M.Si., selaku pembimbing II yang dengan sabar dan teliti senantiasa memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Syafik Mahmadah Hanafi selaku Penasehat Akademik selama penyusun belajar di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga.
8. Ibunda Wazni, tiap tetes air mata yang jatuh bersama rintihan doamu membuat langkahku makin terasa ringan, semua itu tiada sia-sia, cinta kasihmu tulus ikhlas tiada berbalas, mengalirkan kesejukan kasih, sumber kekuatanku untuk dapat membahagiakanmu dan keyakinan untuk selalu meraih masa depan yang di citakan.
9. Ayahanda Abdus Somad HZ, terima kasih atas semua ajaran dan didikanmu, walaupun kadang berat dan sulit untuk diterima, tapi semua itu tiada lain hanyalah untuk menjadikan bekal hidupku dan membuatku kuat menjalani hidup.

10. Saudaraku, Kak Bakar, mbk Nah, mbk Mul, kak Arief, Ria dan terutama keponakan ku Kamalia dan Sukma terima kasih yang sedalam-dalamnya atas semua bimbingan dan kasih sayang kalian tak kan pernah ku lupakan.

11. Semua Keluarga Besarku yang ada di Palembang, dan tak lupa buat kakak Beng2 *you are my inspiration*

12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karenanya penyampaian saran, kritik dan masukan akan sangat berharga dan penyusun senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 9 Syawal 1429 H
9 Oktober 2008 M

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	Fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	'illah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
اسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

المذاهب مقارنة	ditulis	<i>Muqāranah al-ma zāhib</i>
----------------	---------	------------------------------

IV. Vokal Pendek

1.	-----	Fathah	Ditulis	a
2.	-----	kasrah	ditulis	i
3.	-----	damah	ditulis	u

V.

VI. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إستحسان	ditulis ditulis	ā <i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أنتى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati العلواني	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	ū <i>‘Ulūm</i>

VII. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VIII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

IX. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الرأي أهل	ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
السنة أهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teoretik.....	13
F. Hipotesis	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II	LANDASAN TEORI	
A.	Pengertian Bank Syariah.....	27
B.	Pengertian, Landasan Hukum, dan Jenis <i>Mudharabah</i>	34
C.	Pendapatan Bank.....	37
D.	Investasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	39
E.	Pola Simpanan dan Investasi Islami.....	40
F.	Bagi Hasil.....	42
G.	Perhitungan Distribusi Bagi Hasil.....	53
H.	Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil	57
BAB III	GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI	
A.	Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri	59
B.	Visi, Misi Bank Syariah Mandiri	66
C.	Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	68
D.	Produk dan Jasa Layanan Bank Syariah Mandiri	69
E.	Data-data yang digunakan dalam Penelitian.....	78
BAB IV	UJI ASUMSI KLASIK DAN UJI HIPOTESIS	
A.	Uji Asumsi Klasik.....	85
1.	Uji Normalitas	85
2.	Uji Heterokedastisitas	88
3.	Uji Autokorelasi.....	91
4.	Uji Multikolonieritas	92
5.	Uji Linieritas	94
B.	Uji Hipotesis	95

1. Uji Signifikan Parameter individual	95
2. Uji Signifikan secara Bersama-sama	104
3. Koefisien Determinasi.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil	58
Tabel 3.1 Penghargaan yang Diraih PT.Bank Syariah Mandiri	64
Tabel 3.2 Rata-rata Pendapatan Jual Beli	79
Tabel 3.3 Rata-rata Pendapatan Sewa	80
Tabel 3.4 Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya	81
Tabel 3.5 Rata-rata Simpanan <i>Wadiah</i>	82
Tabel 3.6 Rata-rata Simpanan <i>Mudharabah</i>	83
Tabel 3.7 Rata-rata Biaya Bagi Hasil	84
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Tabel 4.5. Tabel Matrik <i>Coefficient Correlations</i>	93
Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial (Uji-t Statistik)	96
Tabel 4.8. Tabel Uji Simultan (secara bersama-sama)	105
Tabel 4.9. Hasil Uji Serentak dengan Model Summary	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Histogram Residual	86
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Residual	87
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	89



ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SIMPANAN TERHADAP BIAYA BAGI HASIL PADA INVESTASI BANK SYARIAH MANDIRI

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perbankan Islam (syariah) dewasa ini, bukanlah fenomena baru lagi. Hal ini ditandai dengan muncul dan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia. yang melatarbelakangi berdirinya Bank Syariah tersebut karena adanya pemahaman mengenai bunga adalah riba, yang dikemukakan oleh seorang tokoh yang *concern* terhadap wacana pembentukan dan praktek ekonomi di Indonesia yaitu A. M Saefudin¹. Awal mula berdirinya Bank Syariah tahun 1960-1970an oleh kelompok Neorevivalis. Sejarah berdirinya perbankan dengan sistem bagi hasil didasarkan pada dua alasan utama, yaitu: *pertama* adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam, melainkan juga oleh agama samawi lainnya. *Kedua*, dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan.²

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki

¹ Kara Muslimin, Bank Syariah di Indonesia, *Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 84.

² Saeed Abdullah, *Bank Islam dan Bunga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 14.

pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar menentukan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan atau pemberian atas dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah.

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Jadi, bank syariah harus dapat melakukan fungsi tersebut bagi mereka yang memiliki kelebihan uang (*surplus spending unit*) dan menyimpan uangnya di bank syariah, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan kepada mereka yang kekurangan uang (*deficit spending unit*) dan amat membutuhkannya.

Tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Dengan demikian, kemampuan manajemen bank syariah untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik sangat menentukan kualitas usahanya sebagai *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.³

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm.8.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan sangat dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan di negara tersebut. Sehingga, semakin maju suatu negara, maka dapat dipastikan semakin besar peranan perbankan dalam memajukan perekonomian di negara tersebut.⁴

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, merupakan tonggak sejarah lahirnya bank umum syariah di Indonesia. Dengan dikeluarkannya Undang-undang tersebut juga menandakan bahwa system perbankan di Indonesia mulai menggunakan *dual banking system* yang memungkinkan bank umum untuk beroperasi berdasarkan prinsip syariah secara penuh ataupun dengan membuka cabang khusus syariah.⁵

Pada dasarnya, kegiatan utama bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm.1.

⁵ Ogi Marsenal Ipando, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri Di Bank Syariah Mandiri* (Yogyakarta:Skripsi SI KUI UIN 2008), hlm.1.

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yaitu:⁶

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Artinya, bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah untuk keamanan uangnya. Tujuan kedua biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh bunga atau bagi hasil dari simpanannya. Sedangkan tujuan lainnya untuk memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi tujuan di atas, maka secara umum jenis simpanan di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat. Artinya adalah bank memberikan pinjaman baik berupa kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Jenis kredit atau pembiayaan yang

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar... ..*, hlm.3-4.

diberikan bank pada umumnya seperti kredit (pembiayaan) investasi, kredit (pembiayaan) konsumsi, ataupun dalam bentuk lainnya.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga dari dalam kota (*clearing*) maupun luar kota atau luar negeri (inkaso), *letter of credit*, *safe deposit box*, bank garansi, bank *notes*, *travelers cheque*, dan jasa lainnya.

Pada hakikatnya baik Bank konvensional maupun bank syariah berorientasi laba (*profit oriented*), namun laba yang dimaksudkan adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan lagi bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini berarti bahwa pada tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau '*profit motif*'.

Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan Syariah yang menggunakan sistem bagi hasil yang menggunakan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah maupun pihak Bank). Pinjaman

produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman, sebesar nisbah bagi hasil yang di sepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima, tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang di dapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar, sebaliknya jika keuntungan kecil atau merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Bank Islam secara keseluruhan. Secara Syariah prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al-Muḍārabah*. Berdasarkan prinsip ini Bank Islam akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung, Bank akan bertindak sebagai *muḍarib* (pengelola) sebagai penabung sebagai *Shāhibul māl* (penyandang dana). Antara keduanya diadakan akad *Muḍārabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Di sisi lain, dengan pengusaha atau peminjam dana Bank Islam akan bertindak sebagai *Shāhibul māl* (penyandang dana baik yang berasal dari Tabungan, Deposito Giro, maupun dana dari Bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/ peminjam akan berfungsi sebagai *Muḍarib* (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana Bank.⁷

⁷ Heny Junudy, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bagi Hasil Atas Investasi, Studi Pada Bank Muamalat Indonesia* (Yogyakarta: Skripsi S1 FE UPN 2006), hlm. 6.

Konsep bagi hasil atau sering disebut PLS (*Profit-Loss Sharing*) menjadi pembeda antara sistem perbankan syariah dengan konvensional. Namun meskipun sudah menjadi agenda intelektual dari banyak peneliti ekonomi, konsep ini bagi pihak-pihak tertentu seperti masyarakat yang bermitra dengan bank dalam hal ini selaku deposan masih banyak bermuara kepada keraguan, benarkah dana yang akan disalurkan nantinya bisa mengantarkan kepada keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah⁸.

Tabungan *muḍārabah* atau simpanan *muḍārabah* merupakan salah satu bentuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah. Simpanan ini akan memperoleh hak bagi hasil dan langsung akan menambahkan saldo tabungan dari nasabah sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan. Tabungan masyarakat yang termobilisasi melalui perbankan dan lembaga keuangan bukan bank digunakan untuk membiayai investasi oleh pihak swasta. Tingkat tabungan terdapat kecenderungan bahwa pendapatan yang meningkat akan menyebabkan tabungan juga meningkat. Untuk Daerah yang berpendapatan tinggi maka tingkat tabungan pun juga relatif lebih besar dibandingkan daerah lain yang berpendapatan lebih rendah.⁹

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil, penelitian ini dilakukan

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm.4.

⁹ Indra Darmawan, *Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah di Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006)

secara kuantitatif yang datanya bersumber dari laporan keuangan publikasi perbankan. Alasan memilih simpanan karena mayoritas masyarakat menyimpan uangnya atau menabung di bank demi keamanan dan mengharapkan bonus dari pihak bank, simpanan juga salah satu jenis produk penghimpunan dana (*funding*) yang disediakan oleh bank sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat. Kelebihan simpanan deposito seperti tabungan dan giro adalah pemberian tingkat keuntungan (bagi hasil/tingkat suku bunga) yang lebih tinggi. Dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana.

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah mandiri dengan periode waktu penelitian mulai tahun 2004-2006. Alasan memilih Bank Syariah Mandiri lebih disebabkan karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu jenis bank umum syariah yang pada tahun 2005 mendapat penghargaan *The Fastest Growth Of Funding and The Most Profitable Bank (Ranking1)* dari *Karim Business Consulting* atas prestasinya sebagai bank umum syariah terbaik dan tercepat dalam mengimpon dana masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah lainnya.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin menjelaskan bagaimana pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil pada Investasi Bank Syariah Mandiri periode penelitian tahun 2004-2006.

¹⁰ Bank Syariah Mandiri, "Penghargaan," <http://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/penghargaan.php.akses> 4 maret 2008.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan jual beli terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan sewa terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?
4. Bagaimana pengaruh simpanan *wadiah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?
5. Bagaimana pengaruh simpanan *muḍārabah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana pengaruh pendapatan jual beli terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menjelaskan Bagaimana pengaruh pendapatan sewa terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menjelaskan Bagaimana pengaruh pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk menjelaskan Bagaimana pengaruh simpanan *wadiah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menjelaskan Bagaimana pengaruh simpanan *mudārabah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil khususnya di bank syariah.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Bank Syariah Mandiri atau pihak yang terkait di dalamnya, agar kebijakan yang diambil selalu mengedepankan *Service excellent* dan menguntungkan bagi nasabah, sehingga selain dapat mempertahankan kelompok nasabah loyalis syariah yang ada, Bank Syariah Mandiri juga mampu merebut segmen nasabah *floating market* yang sering disebut sebagai kelompok nasabah potensial bagi perbankan.
3. Menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengaruh pendapatan dan simpanan terhadap biaya bagi hasil di Bank Syariah Mandiri.
4. Sebagai wacana dan tambahan pengetahuan dalam distribusi bagi hasil perbankan syariah.
5. Sebagai sarana bagi penulis untuk mendapatkan gelar strata satu.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung proses dalam penulisan skripsi maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada yaitu berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Arkandia Lalu Dema (2003) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bonus Atas Investasi Pada Bank Syariah Mandiri*. Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis apakah pendapatan jual beli (*Murābahah*) dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran bonus atas investasi pada Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pendapatan jual beli (*Murābahah*) dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan jual beli (*Murābahah*) dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran bonus atas investasi pada Bank Syariah Mandiri, penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan 2001-2002.¹¹

Dodik Siswantoro, Jurnal Ekonomi Program Extension Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang berjudul *Analisa Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan *muḍārabah* Pada Bank Syariah "A"* menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian persepsi

¹¹ Arkandia Lalu Dema, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bonus Atas Investasi Pada Bank Syariah Mandiri* (Skripsi SI FE UII Yogyakarta: 2003), hlm.3.

pengaruh pendapatan bank syariah terhadap bagi hasil tabungan *muḍārabah* yang signifikan pada Bank Syariah “A”.¹²

Heny Junudy (2006), Meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bagi Hasil Atas Investasi Pada Bank Muamalat Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pendapatan jual beli, pendapatan bagi hasil, simpanan *wadiah*, simpanan *muḍārabah*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan jual beli dan pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran bagi hasil atas investasi, sedangkan simpanan *wadiah* dan simpanan *muḍārabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil atas investasi. Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan 2001-2005.¹³

Ogi Marsenal Ipando yang meneliti tentang Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri Di Bank Syariah Mandiri (2007), yang menyimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga deposito yang terjadi di bank umum, tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah simpanan deposito syariah mandiri di Bank Syariah Mandiri.¹⁴

Aulia Mustikasari (2006), meneliti tentang pengaruh bagi hasil dan pendapatan terhadap simpanan *muḍārabah* (tabungan dan deposito) di Bank

¹² Dodik Siswantoro, *Analisa Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah "A"* (Jurnal Ekonomi Program Extension Fakultas Ekonomi UI, 2006)

¹³ Heny Junudy, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bagi Hasil Atas Investasi Studi Pada Bank Muamalat Indonesia* (Skripsi SI FE, UPN Yogyakarta) hlm. 7.

¹⁴ Ogi Marsenal Ipando, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri* (Skripsi SI KUI UIN Yogyakarta). hlm. 9.

Syariah Mandiri periode 2000-2005. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan *muḍārabah*, sedangkan pendapatan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan *muḍārabah*.¹⁵

Ulfah Sayyidatul Aminah (2005), yang menyimpulkan bahwa suku bunga, pendapatan masyarakat, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume tabungan di BMT Bina Dhuafa Beringharjo.¹⁶

E. Kerangka Teoretik

Salah satu jenis kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Artinya, bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat.¹⁷ Pada dasarnya, ada beberapa tujuan yang menyebabkan masyarakat menyimpan uangnya di bank yaitu untuk memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran, untuk keamanan uangnya, dan untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga atau bagi hasil. Oleh sebab itu, maka secara umum jenis yang ada di bank (baik syariah maupun konvensional) adalah terdiri dari simpanan giro

¹⁵ Aulia Mustikasari, "Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Terhadap simpanan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri," Skripsi UMY tahun 2006. tidak dipublikasikan, hlm. 38.

¹⁶ Ulfah Sayyidatul Aminah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Tabungan Di BMT Bina Dhuafah Beringharjo", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005), hlm. 96.

¹⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 3-4.

(*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), simpanan deposito (*time deposit*).¹⁸

Jenis simpanan dalam *muḍārabah* terdapat dua bentuk, yaitu tabungan *muḍārabah* dan deposito *muḍārabah*. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya, tetapi secara praktis mengacu kepada konsep tabungan dan deposito di bank konvensional.¹⁹

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan oleh pihak bank.. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Pendapatan bank sama dengan total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI).²⁰

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga semakin tinggi keinginan masyarakat untuk melakukan investasi juga kecil. Keseimbangan tingkat bunga akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 3-4.

¹⁹ Muhammad Ghafur W, “ Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah di Bank Syariah, Studi Kasus di BMT”, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, vol.1:1 (Oktober 2003), hlm. 13.

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: 2004), hlm.98.

²¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 71.

Menurut teori klasik $S = I = f(i)$, sehingga simpanan atau tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung, ini berarti pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan konsumsinya guna menambah tabungan.²²

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan jual beli terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan sewa terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan operasi lainnya terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
- H₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara simpanan *wadiah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.
- H₅ : Terdapat pengaruh signifikan antara simpanan *muḍārabah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

²² *Ibid*, hlm. 71.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi suatu institusi seperti laporan kegiatan, laporan keuangan, statistik, dan bentuk dokumentasi lainnya yang dimiliki dan di dokumentasikan oleh suatu institusi.²³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif interaktif. Penelitian asosiatif interaktif merupakan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antar variabel independen dan dependen.²⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu atau times series periode 2004-2006 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan peneliti terutama laporan keuangan neraca dan rugi-laba yang diperoleh

²³ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 31.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 12

dari Bank Syariah Mandiri secara langsung maupun dari situs Bank Syariah Mandiri.

5. Pendekatan dan Instrument Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teori statistik sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipergunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For The Social Science)*.²⁵

6. Defenisi Operasional Variabel

Ada lima variabel yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu:

Variabel bebas atau Independen Terdiri dari:

a. Pendapatan Jual Beli.

Merupakan pendapatan yang ditanggihkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murābahah*nya. Dalam akad ini pihak bank akad mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung berdasarkan kesepakatan. Kadangkala jual beli ini diawali dengan akad sewa beli (*ijārah*)

²⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 3

b. Pendapatan Sewa.

Pendapatan sewa merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijārah* dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva *ijārah*. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* antara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva *ijarah* dan keuntungan lainnya.

c. Pendapatan Operasi Lainnya.

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* atas kegiatan bank yang berbasis imbalan seperti: *fee transfer*, *fee* investasi terikat, *fee* jasa-jasa, *fee* lainnya, dan pendapatan administrasi

d. Simpanan *Wadiah*

Wadiah yad-Damanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan mendapat keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.

Wadiah yad-Amanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, dan sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik.

e. Simpanan *mudārabah*.

Yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian, atau keseluruhan

investasi dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito *muḍārabah* di bank syariah dengan satuan tetapan berbentuk rupiah.

Sedangkan Variabel Terikat atau Dependen adalah:

f. Biaya Bagi Hasil Pada Investasi.

Merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang diinvestasikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung. Biaya bagi hasil berasal dari biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dari pendapatan operasional bersih. Pada laporan keuangan rugi/laba nilai biaya bagi hasil adalah biaya bonus dan bagi hasil pada produk simpanan dan deposito wadiah. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu: *al-musarakah*, *al muḍārabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisa data yang pertama dilakukan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁶ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.²⁷

Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.²⁸

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi... ..*, hlm. 110.

²⁷ *Ibid*, hlm. 110.

²⁸ *Ibid*, hlm. 110-115.

lainnya.²⁹ Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($tolerance < 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.³⁰

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Durbin-Watson adalah:³¹

Tabel 1.1
Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Jika
---------------	------

²⁹ *Ibid*, hlm. 91.

³⁰ *Ibid*, hlm. 91-92.

³¹ *Ibid*, hlm. 96.

Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4-dl < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d, 4-du$

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*). Analisis deteksi adanya masalah *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser adalah dengan membandingkan nilai *sig* variable indepenjden dengan nilai α (0,05). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

5) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan

uji ini, dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik.³² Dalam penelitian ini, uji linieritas yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai R^2 ($n \times R^2$). Dasar pengambilan keputusan dari uji *lagrange Multiplier* ini adalah dengan membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Apabila c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap satu variabel dependen atau variabel terikat.

Persamaan regresi berganda tersebut ialah:³³

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Dimana:

Y = Biaya Bagi hasil pada investasi

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X_1 = Pendapatan jual beli

X_2 = Pendapatan sewa

³² *Ibid*, hlm. 114.

³³ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 94.

X_3 = Pendapatan operasi lainnya

X_4 = simpanan *wadiah*

X_5 = simpanan *muḍārabah*

8. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui apakah independen variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika P value (sig) < alfa (0,05) maka independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

2. Uji F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika P value (sig) < alfa (0,05) maka variabel dependen yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama merupakan gambaran yang menjelaskan secara umum mengenai isi dari skripsi yang dijadikan acuan dalam proses penelitian. Bab pertama ini berisi delapan sub-sub yang dimulai dengan latar belakang masalah yang memaparkan secara umum mengenai alasan dan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian dan memilih judul skripsi. Selanjutnya pokok masalah yang merupakan inti dari permasalahan yang akan dikaji dan dicarikan jawabannya melalui

penelitian dan dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi dari penelitian ini. Mencantumkan telaah pustaka dalam penulisan skripsi ini diperlukan untuk mengetahui penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan juga dapat mengetahui perbedaan penelitian yang sedang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Setelah mengetahui penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mencantumkan kerangka teori sebagai pijakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang sedang dikaji yang perumusan tersebut didasarkan dari kerangka teori. Kemudian dijelaskan metode penelitian yang menjadi pedoman dalam proses penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui secara umum rincian bab-bab dan sub-sub yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

Dalam bab kedua, skripsi ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori pada bab dua ini terdiri dari tujuh sub bab yang dimulai dengan menjelaskan pengertian bank syariah dan falsafah operasional bank syariah yang menjadi dasar pijakan bank syariah dalam melakukan kegiatan usaha. Sistem dan produk penghimpunan dana kemudian menjelaskan tentang pengertian dan landasan hukum mudharabah, dilanjutkan menjelaskan pendapatan bank, dilanjutkan dengan menjelaskan tentang investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pola simpanan dan investasi islami

menjelaskan tentang simpanan dan investasi yang sesuai dengan syariah islam. dan menjelaskan tentang bagi hasil dan sub bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan tentang perbedaan sistem bunga dan bagi hasil.

Pada bab ketiga, penulisan skripsi ini memuat gambaran umum objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri. Bab ketiga ini terdiri dari empat sub-bab, yang dimulai dengan menjelaskan sejarah dan perkembangan Bank Syariah Mandiri, kemudian dilanjutkan dengan visi dan misi perlu juga dijelaskan tentang struktur organisasi yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Produk dan jasa layanan bank syariah mandiri.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yang dimulai dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data-data dalam penelitian dapat dijadikan estimator-estimator yang baik atau tidak. Kemudian setelah melakukan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama. Kemudian saran berisi masukan-masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".¹

Dari dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yaitu:²

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Artinya, bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Ada beberapa alasan atau tujuan yang menyebabkan mengapa masyarakat memilih bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Alasan atau tujuan utama masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah untuk keamanan uangnya. Alasan atau tujuan kedua biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh bunga atau bagi hasil dari simpanannya. Oleh sebab itu, untuk memenuhi

¹ Pasal 1 ayat (1 dan 2).

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 3-4.

tujuan diatas, maka secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat, artinya adalah bank memberikan pinjaman baik berupa kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.. Jenis kredit atau pembiayaan yang diberikan bank pada umumnya seperti kredit (pembiayaan) investasi, kredit (pembiayaan) konsumsi, ataupun dalam bentuk lainnya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga dari dalam kota (*clearing*) maupun luar kota atau luar negeri (*inkaso*), *letter of credit*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque*, dan jasa lainnya.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk bank umum yang secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.³ Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau juga yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan suatu lembaga keuangan atau perbankan yang

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.27.

operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadist Nabi Saw.⁴

a. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebaikan baik didunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, kegiatan operasional bank syariah yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari.⁵ Setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan operasional bank syariah, antara lain:⁶

1. Menjauhkan Diri Dari Unsur Riba

Dalam kegiatan operasinya, bank syariah diharuskan untuk menghindari semua transaksi yang berhubungan dengan riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 275 “...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang harus dihindari dalam operasional perbankan syariah antara lain:

- a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha. (QS.Lukman: 34)
- b. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh

⁴ Muhammad, *Kontruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam STIS Yogyakarta, 2003), hlm.13.

⁵ *Ibid*, hlm. 15.

⁶ *Ibid*, hlm. 16.

kelebihan baik kuantitas maupun kualitas. (HR. Muslim bab Riba No. 1551 s/d 1567)

- c. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela. (HR. Muslim, bab Riba No. 1569 s/d 1572)

2. Menerapkan Sistem Bagi Hasil Dan Perdagangan

Dengan mengacu pada al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dan dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.⁷

b. Sistem dan Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) Bank Syariah

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa ada tiga motif yang menyebabkan mengapa seseorang membutuhkan uang, yaitu motif transaksi, motif spekulasi (berjaga-jaga/cadangan), dan motif investasi. Oleh sebab itu, produk penghimpunan dana pada perbankan secara umum disesuaikan dengan ketiga motif tersebut, yaitu berupa giro untuk transaksi, tabungan untuk berjaga-jaga (cadangan), dan deposito untuk investasi.

Pada perbankan syariah, selain modal sumber dana yang diperoleh dari produk penghimpunan dana dibagi menjadi produk dana titipan dan

⁷ *Ibid*, hlm. 16.

produk dana investasi.⁸ Prinsip operasional bank syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *muḍārabah*. Produk dana titipan pada bank syariah yang berdasarkan prinsip *wadiah* diterapkan pada produk giro. Sedangkan produk dana investasi pada bank syariah yang sesuai dengan prinsip *muḍārabah* adalah tabungan dan deposito. Secara sederhana, selain modal, sumber dana perbankan syariah yang diperoleh dari produk penghimpunan dana dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:⁹

1. Dana Titipan

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *wadiah*. *Wadiah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Secara umum, terdapat dua jenis *wadiah*, yaitu *wadiah yad al-amanah* dan *wadiah yad ad-ḍamānah*. *Wadiah yad al-amānah* adalah titipan yang tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan. Sedangkan *wadiah yad ad-ḍamānah* adalah titipan yang boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.

Pada perbankan syariah, prinsip yang diterapkan dari dana titipan adalah *wadiah yad ad- ḍamānah*, artinya pihak perbankan

⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.146.

⁹ *Ibid*, hlm. 148.

dapat memanfaatkan dana titipan tersebut. Dari hasil perolehan keuntungan pemanfaatan dana *wadiah* dengan catatan tidak diisyaratkan sebelumnya.¹⁰ Produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip ini adalah Giro *Wadiah*. Ada beberapa ketentuan umum dari produk Giro *Wadiah*, antara lain:¹¹

- a. dana *wadiah* dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersil dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana *wadiah* tersebut.
- b. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dan menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Kemudian, bank juga diperbolehkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat, dengan catatan tidak boleh diperjanjikan di muka.
- c. Pemilik dana *wadiah* dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu, baik sebagian maupun seluruhnya.

2. Dana Investasi

- a. Selain prinsip *wadiah*, prinsip lain yang digunakan bank syariah untuk memobilisasi dana yaitu dengan menggunakan prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *muḍārabah*. *muḍārabah* adalah suatu bentuk kerja sama antara pemilik dana (*ṣāhibul māl*) dengan pengelola dana (*muḍārib*), dalam suatu usaha tertentu. Secara umum, ada dua jenis *muḍārabah* yaitu *muḍārabah*

¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi ketiga* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm.292.

¹¹ *Ibid*, hlm. 292.

mutālaqah dimana pihak pemilik dana (*ṣāhibul māl*) tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya *dan muḍārabah muqayaddah* dimana pemilik dana (*ṣāhibul mal*) memberikan batasan-batasan tertentu dalam mengelolah dana.

c. Produk-Produk Bank Syariah

Dengan prosedur yang didasarkan Hukum Islam tersebut, maka bentuk-bentuk usaha dan pinjam meminjam uang harus mengikuti ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadist yang antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:¹²

1. Prinsip Simpanan

Dalam prinsip simpanan dikenal dengan istilah *al- wadiah*, yang maknanya adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Prinsip ini kembangkan dalam produk simpanan, yaitu: Giro *Wadiah* dan Tabungan *Wadiah*.

2. Prinsip Bagi Hasil

Dalam prinsip ini dikenal dengan tiga istilah:

- a. *Musyārahah* yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha.
- b. *muḍārabah* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII 2004).hlm. 10.

- c. *Muzāra'ah* yaitu memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (prosentase) dari hasil panen.
3. Prinsip Pengembalian Keuntungan, yang dapat disederhanakan jual beli, yaitu hak proses pemindahan hak milik barang atau aset dengan menggunakan uang sebagai media.
4. Prinsip sewa (ijarah), yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian dua pihak.
5. Prinsip pengambilan *fee*.
6. Prinsip biaya administrasi, yakni perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

B. Pengertian, Landasan Hukum, dan Jenis *muḍārabah*

1. Pengertian *muḍārabah*

Muḍārabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses memukulkan kakinya kala menjalankan usaha.¹³

Secara teknis, *muḍārabah* dapat diartikan sebagai akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama disebut *shahibul maal* (pemilik dana) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai *muḍarib* (pengelola dana). Keuntungan usaha secara

¹³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah... ..*, hlm. 95.

muḍārabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Tetapi, jika seandainya kerugian disebabkan kecurangan atau kelalaian dari *muḍārib* (pengelola dana), maka *muḍārib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁴

2. Landasan Hukum

Secara umum, landasan hukum yang berhubungan dengan mudharabah dapat ditemukan dalam al-Quran maupun hadist, antara lain:¹⁵

a. Al-Quran

1) Surat Al-Muzammil: 20

اللَّهُ فَضَّلَ مِنْ يَبْتَغُونَ الْأَرْضِ فِي يَضْرِبُونَ وَءَاخِرُونَ

“...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT ...”. (al-muzammil:20).

2) Surat Al-Jumu'ah: 10

اللَّهُ فَضَّلَ مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضِ فِي فَأَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah SWT ...”. (Al-Jumu'ah:10)

¹⁴ *Ibid*, hlm. 95.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 95.

3) Surat Al-Baqoroh 198

رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُواْ أَن جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ^ع

“tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari tuhanmu...” (Al-Baqoroh:198)

b. Al Hadist

- 1) Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthallib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyariatkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah Saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya. (HR. Thabrani)
- 2) Dari Shahih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, “*tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan, yaitu jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.*” (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).¹⁶
- 3) Jenis *Mudharabah*

¹⁶ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah... ..*, hlm.97.

Secara umum, *muḍārabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *muḍārabah mutlaqah* (*Unrestricted Investment Account*) dan *muḍārabah Muqayyadah* (*Restricted Investment Account*)

a. *muḍārabah Mutlaqah* (*Unrestricted Investment Account*)

muḍārabah Mutlaqah atau *Unrestricted Investment Account* merupakan bentuk kerjasama antara *ṣahibul māl* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b. *muḍārabah Muqayyadah* (*Restricted Investment Account*)

muḍārabah Muqayyadah atau *Restricted Investment Account* merupakan bentuk kerja sama antara pihak *shahibul maal* dan *muḍārib* yang mana pihak *ṣahibul māl* memberikan batasan-batasan tertentu bagi *muḍārib* dalam menjalankan usahanya baik dari jenis, waktu ataupun tempat usahanya.

C. Pendapatan Bank

1. Pengertian

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari

pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana. Pendapatan bank sama dengan *price kredit* dikurangi dengan *cost of money* atau total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI). Oleh karena itu, pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas.¹⁷

2. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank.¹⁸

- a. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank
- b. Dapat membayar dividen pemegang saham bank dan memungutkan konvensasi karyawannya
- c. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank
- d. Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank
- e. Dapat memungutkan daya saing bank bersangkutan
- f. Dapat memungutkan kepercayaan masyarakat kepada bank
- g. Dapat memungutkan status bank bersangkutan

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: 2004), hlm. 100.

¹⁸ *Ibid*, hlm.100.

3. Sumber Pendapatan Bank

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan syariah. Dengan demikian sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:¹⁹

- a. Bagi hasil atas kontrak *muḍārabah* dan kontrak *musyārakah*
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*)
- a. Hasil sewa atas kontrak *ijārah* dan *ijārah h wa iqtina*
- b. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

D. Investasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.²⁰ Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang menempatkan dana atau harta yang dimiliki pada suatu objek tertentu yang diharapkan dana atau harta tersebut akan meningkat nilai atau jumlahnya dimasa yang akan datang.²¹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan setidaknya ada tiga unsur pokok dari kegiatan investasi yaitu kegiatan usaha dengan menempatkan dana atau harta, objek tertentu, dan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan demikian, produk deposito yang ada di bank juga dapat dikategorikan sebagai produk investasi. Hal ini dikarenakan produk deposito di bank memenuhi ketiga unsur pokok dari kegiatan investasi.

¹⁹ *Ibid*, hlm.100.

²⁰ Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 441.

²¹ Pengertian Investasi, <http://www.e-syariah.com/kamus/investasi.php>. akses 16 Februari 2007.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai investasi, antara lain:²²

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
2. Suku bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

E. Pola Simpanan dan Investasi Islami

a. Simpanan (DPK)

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal1), simpanan adalah dana yaaaang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.²³

Dana pihak ketiga atau disebut sebagai dana yang dititipkan pada bank, yang pada umumnya berupa giro *wadiah*, tabungan *muḍārabah* dan deposito *muḍārabah*. Bank Islam dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadiah*. Dalam hal ini bank Islam menggunakan prinsip *wadiah yad ḍamanah*, dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal *wadiah*. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya dan bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar, edisi ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 122.

²³ Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1)

atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening wadiah karena keuntungan yang dijanjikan dapat dianggap riba. Namun demikian bank dapat memberikan bonus (hibah) kepada pemilik dana (pemegang rekening wadiah).²⁴

Simpanan dari masyarakat di bank akan memberikan manfaat kepada masyarakat apabila simpanan tersebut digunakan untuk kegiatan produktif (investasi). Apabila simpanan hanya ditimbun tidak diinvestasikan, maka ia bagaikan setumpuk harta yang tidak berguna. Islam melarang kebiasaan menimbun harta dan memperingatkan orang yang menimbun harta dan tidak menafkahnnya akan mendapat siksa yang pedih.²⁵ Islam tidak memberikan insentif terhadap simpanan yang tidak diinvestasikan, namun memberikan insentif apabila digunakan untuk kegiatan investasi. Dan konsekuensi logis dari investasi adalah munculnya kemungkinan untung dan rugi.²⁶

Islam mendorong masyarakat ke arah usaha nyata dan produktif. Islam mendorong masyarakat untuk melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Sesuai dengan definisi di atas, menyimpan uang di bank Islam merupakan kategori kegiatan investasi karena perolehan kembaliannya (*return*) dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.

²⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta :UPP AMP YKPN) 2002, hlm.235.

²⁵ Lihat QS At-Taubah ayat 34.

²⁶ Muhammad Ghafur W., "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan terhadap Simpanan Mudharabah di Bank Syariah, Studi kasus di BMI," *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol. 1. (Oktober 2003), hlm. 10.

Besar kecilnya perolehan kembali sangat bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan oleh pihak mudharib (bank). Dengan demikian, bank islam tidak hanya sekedar menyalurkan dana, tetapi berusaha untuk meningkatkan kembalian atau *return of investment* sehingga lebih menarik dan memberi kepercayaan kepada deposan atau pemilik dana.²⁷

F. Bagi Hasil

1. Pengertian

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba, secara *definitif profit sharing* sering diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan mingguan atau bulanan.²⁸

Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara shahibul maal dengan mudharib. Kerjasama atau *partnership* merupakan karakter bagi masyarakat ekonomi Islam. Kerja sama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah... .., hlm. 60.

²⁸ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 18.

ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis ekonomi Islam adalah Qiraḍ atau *muḍārabah*.²⁹

2. Sistem Bagi Hasil Sebagai Alternatif Pengganti Penerapan Sistem Bunga

Mekanisme bagi hasil merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme ekonomi pada umumnya. Sebagai sistem yang baru biasanya memberikan peluang dan tantangan yang cukup berarti, hadirnya sistem bagi hasil tentunya tidak akan memberikan ruang gerak bagi sistem bunga. Dalam sistem ekonomi Islam, tingkat bunga yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah (deposan) digantikan dengan persentase atau porsi bagi hasil dan tingkat bunga yang diterima oleh bank (dari debitur) akan digantikan dengan persentase.

Bagi hasil dua bentuk rasio keuntungan dijadikan instrument untuk memobilisasi tabungan dan disalurkan pada aktivitas bisnis produktif walaupun rasio bagi hasil ditetapkan lebih dahulu, namun ketika keuntungan berfluktuasi maka tingkat pendapatannya pun akan berfluktuasi. Dengan kata lain pendapatan akan berfluktuasi dan tidak menentu. Walaupun para ahli ekonomi muslim menekankan bahwa ada ketentuan *built-in* dalam sistem ekonomi islam dalam menjamin stabilitas. Oleh karena itu, mereka berpandangan bahwa dalam mekanisme bagi hasil tidak akan ada faktor-faktor yang menyebabkan ketidak stabilan ekonomi.

Nejatullah Siddiqi melakukan analisis terhadap perilaku bagi hasil terhadap kondisi stabilitas ekonomi, yang menyatakan bahwa sistem

²⁹ *Ibid.*, hlm.19.

ekonomi yang berdasarkan bagi hasil akan menjamin alokasi sumber ekonomi yang lebih baik dan terjadinya distribusi pendapatan yang sesuai.³⁰

Tidak adanya tingkat bunga bunga dalam mekanisme bagi hasil kan menjadikan situasi ekonomi labil. Peranan bunga dalam keputusan inveatsi saat ini secara nyata tergantung pada realitas kelembagaan dari pada kebutuhan ekonomi, tidak adanya suku bunga masih dapat ditemukan alat-alat kebijakan moneter. Walaupun ada pandangan yang menjadi jiwa dari system bagi hasil, yaitu di dasarkan pada konsep *iquitable distribution* keuntungan dank arena itu, alat-alat tersebut tidak dapat digunakan untuk tujuan pengalokasian. Cara yang paling mungkin adalah dengan menggunakan alat otoritas moneter dalam rangka mencapai tujuan pengalokasian tanpa mempengaruhi konsep equity.³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

a. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- 1) *Investment rate* merupakan persentase actual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investment rate sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

³¹ *Ibid.*, hlm. 24.

2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan, dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode sebagai berikut:

- a) Rata-rata saldo minimum bulanan
- b) Rata-rata saldo harian

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

3) Nisbah (*profit sharing ratio*)

Besarnya hasil usaha baik yang diperoleh *shahibul maal* maupun yang diperoleh bank syariah juga tergantung pada nisbah yang disepakati pada awal akad.

- a) Salah satu ciri *al-Mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian
- b) Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda
- c) Nisbah yang dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
- d) Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dan account lainnya sesuai besarnya dana dan jatuh temponya.

b. Faktor Tidak Langsung.³²

1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *Mudharabah*

³² *Ibid*, hlm. 24.

- a) Bank dan nasabah melakukan *Share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
- b) Jika semua biaya yang ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*

2) Kebijakan Akunting (*prinsip dan metode akunting*)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.³³

4. Teori Bagi Hasil

Secara khusus, teori teori bagi hasil yang berhubungan dengan jumlah simpanan yang ada di bank syariah sulit ditemukan. Tetapi, dasar pijakan teori normatif dari bagi hasil dapat kita temui pada al-Quran dan al-Hadist. Kemudian, jika kita kaitkan dengan perilaku konsumen, dimana konsumen melihat bahwa tingkat bunga dan bagi hasil sama-sama merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan baik di bank konvensional maupun bank syariah kepada nasabah atas uangnya yang disimpan di bank. Maka penjelasan tentang teori klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dapat mewakili teori bagi hasil terhadap jumlah simpanan di bank syariah jika dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara tingkat bagi hasil yang ditawarkan dengan jumlah

³³ Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.73.

simpanan yang ada di bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, maka akan semakin besar jumlah simpanan yang ada di bank syariah.³⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Distribusi Hasil Usaha (Biaya Bagi Hasil)

Pada saat ini, belum ada keseragaman dalam melakukan perhitungan distribusi bagi hasil usaha antara bank syariah satu dengan bank syariah yang lain. Masing-masing bank syariah harus membuat aturan yang jelas tentang unsur-unsur perhitungan distribusi hasil usaha seperti sumber dana yang akan mendapatkan bagian hasil usaha, menentukan penyaluran yang akan menghasilkan dan menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan.

Dalam perhitungan distribusi hasil usaha bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang harus ditetapkan dalam bank syariah sebelum melakukan perhitungan distribusi hasil usaha, karena adanya perbedaan faktor tersebut akan mempunyai pengaruh perbedaan hasil yang akan diperoleh. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:³⁵

1. Besaran Kontribusi Investasi (Pembobotan Sumber Dana)

Besaran Kontribusi Investasi adalah suatu jumlah atau prosentase yang diputuskan oleh Bank sebagai landasan besarnya dana yang dapat diinvestasikan dari masing-masing investasi. Jika bank

³⁴ Nopirin, *Ekonomi Moneter edisi keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 70-72.

³⁵ Arkandia Lalu Dema, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Bonus atas investasi pada Bank Syariah Mandiri* (Skripsi SI Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta), hlm. 32.

memutuskan bahwa dana untuk investasi adalah 80% maka 20% digunakan untuk kepentingan likuiditas bank atau bank menetapkan dana yang dapat diinvestasikan hanya sebesar 95% dan 5% tidak dapat diinvestasikan karena harus disimpan pada Bank Indonesia dalam bentuk giro wajib minimum.

2 Penentuan jenis sumber dana yang diikutsertakan dalam perhitungan distribusi hasil usaha (*profit distribution*)

Penentuan jenis sumber dana ini merupakan unsur yang sangat penting, karena jumlah sumber dana ini yang akan mempunyai dampak terhadap penyaluran yang akan dilakukan dan pendapatan yang akan diperoleh. Belum ada keseragaman yang dilakukan oleh bank syariah dalam menentukan jenis sumber dana yang dipergunakan sebagai unsur dalam perhitungan distribusi hasil usaha. Perbedaan kebijakan yang dilakukan sebagai unsur distribusi hasil usaha akan mempengaruhi pendapatan yang akan dibagihasilkan.³⁶

a. Sumber Dana dengan Prinsip *Wadiah*

Wadiah yad-Dhamanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan mendapat keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.

Wadiah yad-Amanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip tidak boleh dimanfaatkan oleh

³⁶ *Ibid*, hlm.33.

penerima titipan, dan sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik.

b. Sumber Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah muthalaqah (investasi tidak terikat) yaitu pihak pengusaha diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa larangan/ gangguan apapun urusan yang berkaitan dengan proyek itu dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan, dan pelanggan. Investasi tidak terikat ini pada usaha bank syariah diaplikasikan pada tabungan dan deposito.

3. Jenis Penyaluran dan Pendapatan yang Terkait

Penentuan jenis kelompok penyaluran yang dilakukan oleh bank syariah juga sangat berpengaruh terhadap pendapatannya yang dipergunakan sebagai unsure perhitungan distribusi hasil usaha karena dari pendapatan kelompok penyaluran ini yang akan dibagihasilkan. Dalam penentuan jenis penyaluran yang dipergunakan sebagai unsur distribusi bagi hasil usaha oleh bank syariah juga belum ada keseragaman. bank syariah juga membedakan “penyaluran utama” yaitu penyaluran dengan prinsip bagi hasil (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*) penyaluran dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *salam pararel*, *istisna pararel*), dan penyaluran lainnya, seperti pada sertifikat investasi *mudharabah*.

sertifikat Bank wadiah Indonesia dan sejenisnya. Penentuan penyaluran dalam bank syariah sangat penting karena pendapatan dari penyaluran dipergunakan sebagai penentuan jenis pendapatan yang akan dibagikan.³⁷

4. Penentuan Pendapatan yang akan dibagi Hasilkan

Sesuai dengan paragraf 16 PSAK 59 tentang perbankan syari'ah dan sesuai dengan fatwa dewan syari'ah nasional nomor 14/DSN/MUI/IX/2000 tanggal 16 September tahun 2000 tentang sistem distribusi hasil usaha, pendapatan yang akan dibagi dihasilkan antara *Mudharib* dan *Shahibul Maal* adalah pendapatan yang nyata-nyata telah diterima (*chas basis*) sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) tidak dibenarkan untuk dibagihasilkan antara *Mudharib* dan *Shahibul maal*. Dengan berlakunya PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah dimana sebagai asumsi dasar adalah asumsi dasar akrual (*accrual basis*) maka bank syariah harus bisa membedakan pendapatan yang telah ada aliran masuk dan pendapayan yang masih dalam pengakuan.

Dalam PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah, pada paragraf 162 dijelaskan kelompok pendapatan bank syariah adalah sebagai berikut:³⁸

³⁷ *Ibid*, hlm 34.

³⁸ *Ibid*, hlm 34.

a. Pendapatan Operasi Utama

(1) Pendapatan dari Jual Beli

- 1) Pendapatan *Mudharabah* merupakan pendapatan yang ditanggungkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang murabahahnya.
- 2) Pendapatan *bersih salam pararel* merupakan pendapatan yang diakui pada saat persediaan (barang pesanan) diserahkan kepada pembeli akhir, ini biasanya diterapkan untuk pembiayaan produk pertanian atau produk-produk terstandarisasi.
- 3) Pendapatan *bersih istisna pararel* merupakan pendapatan yang diakui pada saat persediaan (barang pesanan) diserahkan kepada pembeli akhir. Pada istishna obyek yang dibiayai bersifat “*customized*”.

(2) Pendapatan dari bagi hasil

- 1) *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.
- 2) *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa

keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁹

(3) Pendapatan sewa

Pendapatan bersih *Ijarah* merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaana aktiva *ijarah*. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva *ijarah* antara lain terdiri dari: pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva *ijarah* dan keuntungan lainnya.

b. Pendapatan Operasi lainnya

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* transfer, *fee* investasi terikat, *fee* jasa-jasa, *fee* lainnya dan pendapatan administrasi.

5. Pemisahan Jenis Valuta Asing

Dalam perhitungan distribusi hasil usaha, ada bank syariah yang membedakan pembagian hasil usaha sesuai dengan mata uangnya seperti perhitungan distribusi hasil usaha rupiah, perhitungan distribusi hasil usaha valuta asing, dan sebagainya. Kelompok bank syariah lain tidak membedakan valutanya, misalnya pembagian usaha semua valuta

³⁹ Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Dan Praktik* (Jakarta: Gema Isani Press, 2001) hlm, 27.

menjadi satu, yaitu valuta rupiah saja. Apabila bank syariah menentukan perhitungan distribusi hasil usaha untuk masing-masing valuta, harus diperoleh data yang jelas penggunaan sumber dana satu valuta dalam penyaluran dana yang lain. Misal penggunaan sumber dana valuta asing untuk penyaluran rupiah dan sebaliknya, sehingga tidak ada kelompok valuta yang dirugikan dengan kelompok valuta yang lain.

6. Nisbah (*Profit Sharing Ratio*)

Besarnya hasil usaha baik yang diperoleh *shahibul maal* maupun yang diperoleh bank syariah juga tergantung pada nisbah yang disepakati pada awal akad.⁴⁰

G. Mekanisme Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Seseorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah*, dimana bank bertindak selaku *shahibul maal* dan nasabah selaku *mudharib*. Caranya adalah dengan menghitung dulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh nasabah dari proyek yang bersangkutan. Misalnya, dari modal Rp. 30.000.000,00 diperoleh pendapatan Rp.5.000.000,00 per bulan. Dari pendapatan ini harus disisihkan dahulu untuk tabungan pengembalian modal, misalnya Rp. 2.000.000,00. selebihnya dibagi antara

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 27.

bank dengan nasabah dengan kesepakatan dimuka, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank.⁴¹

Belum adanya standar pola operasi yang dikeluarkan oleh otoritas moneter menjadikan bank-bank syariah yang pada saat ini sudah beroperasi melakukan adopsi atau menyusun pola operasi secara sendiri-sendiri. Ketidakseragaman pola operasi yang diterapkan yang pada akhirnya akan mempersulit otoritas moneter, pemilik dana serta bank yang bersangkutan melakukan kontrol serta mengukur tingkat kepatuhan dan keberhasilan dari usaha bank-bank tersebut. Berikut contoh cara menghitung bagi hasil pada bank syariah :

1. Menghitung saldo rata-rata dari sumber dana bank yang berdasar data dari hasil perhitungan di atas.

Giro Wadiah	: Rp. 60.000
Tabungan Mudharabah	: Rp. 150.000
Deposito Mudharabah 1 bulan	: Rp. 50.000
Deposito Mudharabah 3 bulan	: Rp. 40.000
Deposito Mudharabah 6 bulan	: Rp. 175.000
Deposito Mudharabah 12 bulan	: Rp. 75.000
Total Sumber Dana	: Rp. 550.000

⁴¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani 2001), hlm.172.

2. Menghitung rata-rata pelemparan dana yang dilakukan oleh bank dalam sebulan, kemudian menghitung jumlah total pelemparan dana baik dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, jual beli maupun SBPU.

Jumlah posisi rata-rata pelemparan dana dari hasil perhitungan diatas adalah :

Pembiayaan : Rp. 480.000

SBPU : Rp. 100.000

3. Menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah, dengan menghitung jumlah dari :

Pendapatan Pembiayaan : Rp. 8.000

Pendapatan SBPU : Rp. 2.000

Dalam menghitung jumlah pendapatan yang akan dibagikan kepada nasabah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara Total Aktiva Produktif dengan Total Dana Pihak III, dalam hal ini Total Aktiva Produktif > Total Dana Pihak III. Total dana Pihak III Rp. 550.000 semua digunakan sebagai sumber dana aktiva produktif. Dengan rincian Rp. 480.000 dialokasikan kedalam pembiayaan dan Rp. 70.000 kedalam SBPU.
- b. Menghitung porsi pendapatan yang dibagikan dari masing-masing jenis aktiva produktif berdasarkan alokasi sumber dana diatas.

Pembiayaan : $(480.000/480.000) \times 8.000 = 8.000$

SBPU : $(70.000/100.000) \times 2.000 = \underline{1.400} +$

Jumlah total pendapatan di bagikan 9.400

4. Perhitungan bagi hasil nasabah

a. Menghitung jumlah pendapatan dibagikan untuk masing-masing dana

Tabungan	:	$(150.000/550.000)$	x 9.400 = 2.564
Deposito 1 bulan	:	$(50.000/550.000)$	x 9.400 = 855
Deposito 3 bulan	:	$(40.000/550.000)$	x 9.400 = 684
Deposito 6 bulan	:	$(175.000/550.000)$	x 9.400 = 2.991
Deposito 12 bulan	:	$(75.000/550.000)$	x 9.400 = 1.282

b. Menghitung pendapatan bagi hasil yang akan dibayarkan kepada masing-masing jenis dana sesuai dengan kesepakatan nisbah

Tabungan	:	45/100	x 2.564 = 1.154
Deposito 1 bulan	:	65/100	x 855 = 556
Deposito 3 bulan	:	66/100	x 684 = 451
Deposito 6 bulan	:	66/100	x 2.991 = 1.974
Deposito 12 bulan	:	67/100	x 1.282 = 859

c. Menghitung ekuivalen rate untuk masing-masing jenis sumber dana untuk jangka waktu 31 hari

Tabungan	:	$(1.154/150.000)$	x 365/31 x 100% = 9.06%
Deposito 1 bulan	:	$(556/50.000)$	x 365/31 x 100% = 13.09%
Deposito 3 bulan	:	$(451/40.000)$	x 365/31 x 100% = 13.28%
Deposito 6 bulan	:	$(1.974/175.000)$	x 365/31 x 100% = 13.28%
Deposito 12 bulan	:	$(859/75.000)$	x 36/31 x 100% = 13.49%

Pada umumnya bank-bank syariah di Indonesia dalam perhitungan bagi hasilnya menggunakan sistem bobot pada setiap dana investasi, dengan mengalikan prosentase bobot tersebut dengan saldo rata-rata. Semakin labil investasi tersebut semakin kecil bobot yang dikenakan, dan semakin stabil investasi maka semakin besar bobot yang dikenakan pada investasi tersebut, hal ini diterapkan sebagai bentuk dari pengamanan risiko pada setiap dana investasi. Bobot akan mempengaruhi besarnya bagi hasil yang akan didistribusikan sehingga akan berdampak pada bagi hasil yang akan diterima oleh pemilik dana.⁴²

H. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Meskipun tujuan pemberian bunga (oleh bank konvensional) maupun bagi hasil (oleh bank syariah) sama-sama merupakan imbal jasa, hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah letak pada mekanisme pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena itu, timbul istilah yang sering disebut dengan bunga dari bagi hasil.⁴³

⁴² Bakhrul Muchtasib, *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah* (Jakarta:2004) hlm.75.

⁴³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2002), hlm. 73.

Tabel 2.1**Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil**

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus tetap untung untuk pihak Bank.	a. Penentuan besarnya resiko dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi membaik.	c. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya.	d. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil
e. Pembayaran bunga tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	e. Bagi Hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapat keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama.

Sumber: (M. Syafi'i Antonio, 2001,61).

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI

A. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri¹

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar pada perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar krisis 1997-1999 dengan menempuh berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan dari modal pemilik.

¹ Bank Syariah Mandiri, "Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri 2003," http://www.syariahamandiri.co.id/laporankeuangan_annual-report-2003.pdf, Akses 30 Mei 2007.hlm.8-9.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor, dan Bank Pembangunan Indonesia) menjadi PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama bank syariah sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta notaries Ny. Machrani M.S SH., No. 29 pada tanggal 29 Mei 1999. kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris Sutjipto, SH., nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Rajab1420 atau tanggal 1 November 1999 yang bertepatan hari senin merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

Kepemilikan saham PT. Bank Syariah Mandiri mayoritas dimiliki oleh PT. Bank Mandiri dengan jumlah persentase kepemilikan saham mencapai 99,9% dan sebanyak 0,1% dimiliki oleh PT. Mandiri Sekuritas. Modal dasar yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada awal operasionalnya sebesar satu triliun rupiah, dan modal disetor sejumlah Rp. 358.372.565.000,00.²

PT. Bank Syariah Mandiri sampai saat ini memiliki jumlah kantor sebanyak 190 kantor layanan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, dengan jumlah karyawan sebanyak 2052 karyawan. Jumlah ATM yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 51 ATM Syariah Mandiri, 2631 ATM Mandiri, 6642 ATM BERSAMA, dan 4500 Bank Card.³

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang

²Bank Syariah Mandiri, “Profil Perusahaan,” <http://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/profilperusahaan.php>, akses 15 Juni 2008.

³ *Ibid.*

menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternative jasa perbankan di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap akhlaqul karimah (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu:⁴

a. *Siddiq* (Integritas)

Sifat ini berarti menjaga martabat dengan integritas. Awali dengan niat dan hati yang tulus, berfikir jernih, berbicara benar, sikap terpuji, dan perilaku teladan.

b. *Istiqamah* (Konsistensi)

Sikap konsistensi yang dijadikan kunci untuk menuju sukses. Sikap konsistensi ini diwujudkan dengan memegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran, dan percaya diri.

c. *Fathanah* (Profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja yang menjiwai seluruh aktivitas operasional karyawan Bank Syariah Mandiri. Sikap ini diwujudkan dengan selalu memiliki semangat belajar yang berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil, dan adil.

⁴ Bank Syariah Mandiri, "Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri 2003," [http://www.syariahamandiri.co.id/laporankeuangan annualreport2003.pdf](http://www.syariahamandiri.co.id/laporankeuangan%20annualreport2003.pdf), Akses 30 Mei 2008.hlm.2.

d. *Amanah* (Tanggung jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat, tanggap, objektif, akurat, dan disiplin.

e. *Tabligh* (Kepemimpinan)

Tabligh merupakan sikap kepemimpinan yang berlandaskan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif, dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

Dengan menerapkan budaya perusahaan (SIFAT) dalam setiap aktivitas operasionalnya, PT. Bank Syariah Mandiri terbukti efektif dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan guna mewujudkan visi dan misinya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penghargaan yang diberikan kepada PT. Bank Syariah Mandiri atas prestasinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penghargaan yang telah diraih oleh PT. Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut.⁵

⁵ Bank Syariah Mandiri, "Penghargaan." <http://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/penghargaan.php.akses> 4 Maret 2008.

Tabel 3.1
Penghargaan yang Telah Diraih oleh PT. Bank Syariah Mandiri

No	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Atas Prestasi	Tanggal Penghargaan
1.	Sertifikasi ISO 9001:2000 Bidang Pelayanan (Front Line Services)	Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA)	Hasil <i>surveillance report</i> 20-21 Juni 2005 dan 17-18 November 2005, dikemukakan bahwa BSM masih menunjukkan komitmen dan konsistensinya dalam menerapkan sistem mutu bidang pelayanan yang terstandarisasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2000	24 November 2005
2.	Bank SEHAT 2005	Bank Indonesia	Tingkat Kesehatan bank posisi bulan Maret dan Juni 2005	1 September 2005
3.	<i>International Islamic Banking Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Fastest Growth of Asset for the Overall all type category</i> (Ranking 3)	30 Agustus 2005
4.	<i>International Islamic Banking Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Fastest Growth of Funding for the Overall all type category</i> (Ranking 3)	30 Agustus 2005
5.	<i>International Islamic Banking Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Fastest Growth of Funding</i> (Ranking 1)	30 Agustus 2005
6.	<i>International Islamic Banking Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Most Profitable Bank</i> (Ranking 1)	30 Agustus 2005
7.	<i>International Islamic Banking Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Most Growth of Asset</i> (Ranking 1)	30 Agustus 2005
8.	<i>Islamic banking Quality Award 2005</i>	<i>Karim Business Consulting</i>	<i>The Best Office Equipment</i>	30 Agustus 2005

9.	<i>Sertifikasi ISO 9001:2000 Bidang Pembiayaan (Provision of Loan management)</i>	<i>Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA)</i>	Hasil <i>surveillance report</i> tanggal 7-8 Januari 2005 dan 22-23 Agustus 2005 menunjukkan bahwa BSM masih menunjukkan komitmen dan konsistensinya dalam menerapkan sistem mutu di bidang pembiayaan yang terstandarisasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2000	23 Agustus 2005
10.	<i>Golden Award</i>	Majalah Infobank	Selama lima tahun berturut-turut berhasil mempertahankan predikat bank sangat baik	19 Juli 2005
11.	Penghargaan MUI 2004	Majelis Ulama Indonesia (Mill)	Perbankan Syariah Terbaik berdasarkan kinerja, prestasi pengalansiati Syariah Islam	26 juli 2004
12.	Bank Sangat Bagus	Majalah Infobank	Empat tahun berturut-turut dari tahun 2001-2004 yang meraih predikat sebagai bank sangat baik	20 Juni 2004
13.	Bank Terbaik 2004	Majalah Investor	Bank 'Terbaik 2004 Kategori Syariah	26 Mei 2004
14.	<i>Islamic Banking Quality Award 2004</i>	<i>Karini Business Consulting</i> dan majalah Modal	<i>The Best Services Quality</i>	20 April 200
15.	<i>The Most Comblbrlable Mushola</i>	Karim Business Consulting dan Majalah Modal	<i>Islamic Banking Qucility Award 2004</i>	20 April
16.	<i>Islamic Banking Awareness dan Islamic Customer Satisfaction</i>	<i>Karim Business Consulting</i> dan Majalah Modal	Peringkat tertinggi dalam "Islamic Banking Customer Satisfaction". <i>Survey</i> tersebut dilakukan terhadap pelayanan 9 bank syariah beserta analisis kualitas pelayanan dari setiap bank syariah tersebut.	1 April 2004
17.	Sertifikat ISO 9001:2000	PT. Lloyd's Register Indonesia	Sertifikat ISO 9001:2000 mengenai pengawasan internal	26 maret 2004
18.	Bank Syariah Dengan pertumbuhan paling cepat	<i>Karim Business Consulting</i>	Berdasarkan <i>ruling</i> dari <i>Karim Business Consulting</i> dan majalah Modal pada tahun 2003	12, oktober 2003

19.	Sepuluh Bank Terbaik	Majalah Investor	Berdasarkan kategori asset Rp. 1-10 triliyun	11 Juni 2003
20.	Bank Sehat	Bank Indonesia	Predikat dari Bank Indonesia	20 Juni 2002

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri⁶

1. Visi

Visi yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri adalah untuk menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

2. Misi

Ada beberapa misi yang ingin diwujudkan oleh Bank Syariah Mandiri. Misi-misi tersebut antara lain:

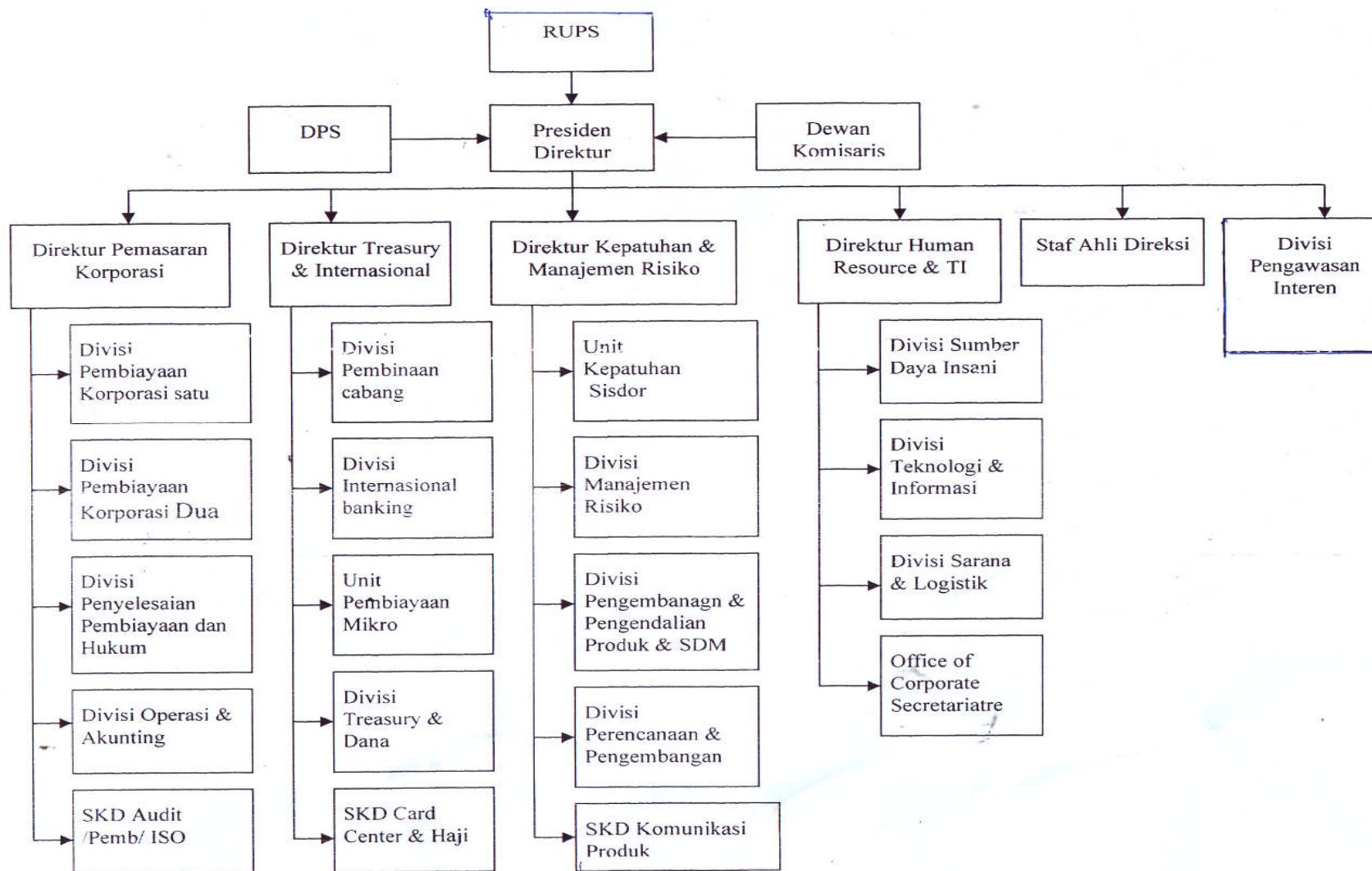
- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dengan yang terkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan, dan kehati-hatian.

⁶ Bank Syariah Mandiri, "Penghargaan," <http://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/visidanmisi.php>. akses 4 Maret 2008.

- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak, dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cermin kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Sudah menjadi suatu keharusan bahwa setiap lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga swasta mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Oleh sebab itu, bank Syariah Mandiri memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



D. Produk dan Jasa Layanan Bank Syariah Mandiri

Sepanjang tahun 2007, produk dan jasa layanan Bank Syariah Mandiri yang telah dipasarkan meliputi produk-produk pendanaan, pembiayaan, baik rupiah maupun valas, dan jasa-jasa layanan lainnya. Produk dan jasa layanan tersebut antara lain:

1. Pendanaan (*Funding*)

Produk pendanaan yang telah dipasarkan oleh Bank Syariah Mandiri dapat diklasifikasikan menjadi produk giro, tabungan, dan deposito. Produk-produk tersebut antara lain:

a. Giro

Giro adalah produk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*. Bank Syariah Mandiri menyediakan produk giro dalam bentuk rupiah maupun valas. Jenis-jenis produk tersebut yaitu Giro BSM (Rupiah), Giro BSM Valas (US Dollar), Giro BSM Singapura Dollar (Dollar Singapura), dan Giro BSM EURO (EURO). Produk giro dapat diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha atau hukum.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek bilyet giro, dan atau alat pembayaran dengan dipersamakan dengan itu.

Bank Syariah Mandiri menyediakan produk tabungan dalam beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk tabungan ini dapat diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* maupun *wadiah yad adh-dhamanah*. Produk tabungan tersebut adalah Tabungan BSM (*mudharabah mutlaqah*), Tabungan Berencana BSM (*mudharabah mutlaqah*), Tabungan Simpatik BSM (*wadiah yad adh-dhamanah*), Tabungan Mabruk BSM (*Mudharabah Mutlaqah*), Tabungan Kurban BSM (*mudharabah mutlaqah*), dan Tabungan BSM Investa Cendekia (*Mudharabah Mutlaqah*).

c. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan produk investasi berjangka yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri dengan jangka waktu 1,3,6,12 bulan dengan prinsip *mudharabah muthalaqah*. Produk ini dapat diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum. Produk deposito pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari Deposito Syariah Mandiri (Rupiah), dan Deposito Syariah Mandiri Valas.

2. pembiayaan (*financing*)

Produk pembiayaan yang telah dipasarkan yaitu pembiayaan atas dasar prinsip *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*, pembiayaan konstruksi, dan manufaktur dengan prinsip *Bai' al-Istishna*, *Rahn* (Gadai

Syariah), dan *Hawalah* (Factoring). Produk pembiayaan yang disediakan Bank Syariah Mandiri dapat diperuntukkan bagi perorangan maupun badan hukum/usaha. Produk pembiayaan yang disediakan Bank Syariah Mandiri antara lain pembiayaan Resi Gudang, Pembiayaan Koperasi Pegawai Anggota (PKPA), Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan BSM Implan, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Griya BSM, Gadai Emas Syariah Mandiri, Pembiayaan Mudharabah BSM, Pembiayaan Musyarakah BSM, Pembiayaan Murabahah BSM, dan Pembiayaan talangan haji BSM.

3. jasa layanan (services)

Bank syariah mandiri dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah menyediakan berbagai produk jasa yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi. Jasa-jasa tersebut antara lain:

a. Jasa Produk

1) BSM Card

BSM Card merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATMBersama, maupun ATM Bankcard. Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang tersedia EDC Mandiri yang berlogokan “gunakan BSMCard Anda Disini”.

2) Sentra bayar BSM

Sentra bayar BSM merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

3) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi perbankan.

4) Jual-beli valas BSM

Merupakan pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

5) Bank Garansi BSM

Bank garansi bsm merupakan jasa layanan yang diberikan oleh bank syariah mandiri kepada konsumen sebagai jaminan atas tujuan tertentu.

6) BSM *Electronic Payroll*

BSM *Electronic Payroll* merupakan jasa layanan pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman, dan fleksibel.

7) BSM *Letter of Credit*

BSM *Letter of Credit* merupakan janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai penerima atau ordernya atau menerima dan membayar

wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

8) BSM SUHC (Saudi Umrah dan Haji *Card*)

BSM SUHC adalah kartu prabayar dalam mata uang Saudi Arabiah (Riyal) yang biasa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan uang bagi jamaah haji dan umrah ataupun keperluan bisnis yang diperuntukkan bagi perorangan.

b. Jasa Operasional

1) Layanan Kirim Uang Domestik dan Luar Negeri *Western Union*

Layanan ini adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time line*) yang dilakukan lintas Negara atau dalam satu dalam Negara (domestik). Manfaat dari layanan ini adalah dalam hitungan detik, dana sudah dapat diterima oleh penerima, dilayani oleh kurang lebih dari 200.000 agen yang tersebar di 200 negara, pengirim atau penerima tidak harus memiliki rekening di bank atau tidak harus berdomisili tetap di Negara pengirim atau di Negara tujuan transfer, dan juga pengirim uang kebeberpa Negara tertentu wajib dilengkapi dengan pengaman yaitu *test question*.

2) Kliring BSM

Layanan ini adalah layanan penagihan warkat bank laian dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring. Layanan ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum.

Manfaat yang diberikan dari layanan ini adalah keamanan, artinya nasabah dapat menerima pembayaran berupa warkat dari *client*-nya tanpa harus menggunakan uang tunai, dan nasabah tidak perlu melakukan penagihan sendiri.

3) Inkaso BSM

Layanan ini adalah layanan dalam bentuk penagihan warkat bank lain dimana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada diluar negeri, yang hasil penagihannya akan dikredit ke rekening nasabah. Layanan ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum. Manfaat yang diberikan dari layanan ini adalah nasabah dapat menerima pembayaran warkat dari seluruh wilayah Indonesia dan dari Negara-negara tertentu sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri, dan juga nasabah tidak perlu melakukan penagihan sendiri.

4) *Intercity Clearing*

Layanan ini adalah layanan yang berupa jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank dari luar wilayah kliring

dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

Layanan ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum dengan manfaat yang diberikan adalah dapat menghibdari terjadinya *cash flow*, dan waktu pencairan dana relatif lebih singkat.

5) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Layanan ini adalah layanan yang berupa jasa transfer uang dalam valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*, sehingga hasil transfer dapat efektif dalam hitungan menit.

Layanan ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum. Manfaat yang diberikan dari layanan ini adalah memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi bisnis khususnya dalam hal transaksi keuangan sehingga kredibilitas nasabah dapat terjamin, dana yang ditransfer nasabah dalam hitungan menit dapat diterima di bank tujuan dengan aman dan mudah, dan tidak perlu membawa uang tunai untuk menyelesaikan transaksi bisnis.

6) Transfer Dalam Kota (LLG)

Layanan ini adalah layanan jasa dalam bentuk layanan pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal. Layanan ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan hukum. Manfaat yang diberikan dari layanan ini adalah kemudahan dalam pemindahan

dana dengan aman dan mudah, waktu pengiriman cepat, LLG lebih dipercaya nasabah dibandingkan warkat, dan pada saat melakukan transfer, dapat diikutsertakan berita singkat.

7) Transfer Valas BSM

Transfer Valas BSM merupakan jasa layanan keuangan yang terdiri dari transfer keluar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik di dalam maupun di luar negeri, dan transfer masuk, yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain dalam maupun luar negeri ke Bank Syariah Mandiri.

Jasa layanan transfer ini diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha/hukum. Manfaat yang diberikan dari layanan ini adalah pemindahan dana lebih mudah dan aman, waktu pengiriman cepat, dapat diikutsertakan berita singkat pada saat pengiriman, dan tidak adapat diuangkan oleh pihak lain selain penerima kecuali menggunakan surat kuasa bermaterai cukup.

8) Pajak *Online* BSM

Layanan ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak *import*) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

9) Pajak Import BSM

Jasa ini memberikan kemudahan kepada *importer* untuk membayar pajak barang dalam rangka *import* secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang bea dan cukai.

10) Referensi Bank BSM

Referensi Bank BSM merupakan surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

11) BSM *Standing Order*

Jasa layanan ini memberikan kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi keuangannya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

c. Jasa Investasi

Jasa investasi yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri adalah BSM Investa Berimbang. BSM Investasi Berimbang merupakan reksadana campuran (*Mix Fund/ balance Fund*) berbasis instrument pasar uang, pasar obligasi, dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai dengan syariah. BSM Investa Berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan, dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan besar, yaitu Mandiri Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia),

Deutsche Bank (sebagai bank kustodian reksadana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodian reksadana konvensional maupun syariah), dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual yang merupakan bank syariah terbesar di Indonesia).

E. Data-Data yang Digunakan dalam Penelitian

Pada bagian ini diuraikan dan dijelaskan tentang data-data dari variabel-variabel yang diteliti. Periode penelitian dimulai dari bulan Januari 2004 sampai bulan Desember 2006. Variabel-variabel tersebut terdiri dari lima variabel Independen yaitu pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasi lain, simpanan *mudharabah* dan simpanan *wadiah*. Dan satu variabel dependen yaitu biaya bagi hasil, adapun penjelasan variabel-variabel data yang digunakan yaitu:

1. Pendapatan Jual Beli Bank Syariah Mandiri

Pendapatan Jual Beli Merupakan pendapatan yang ditangguhkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murabahah* nya. Dalam akad ini ini pihak bank akad mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung berdasarkan kesepakatan. Kadangkala jual beli ini diawali dengan akad sewa beli (*ijarah*). Data tentang pendapatan jual beli Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Rata-rata Pendapatan Jual Beli Perbulan Bank Syariah Mandiri

Periode	Pendapatan Jual beli	Periode	Pendapatan Jual Beli
Januari 2004	216239660.00	Juli 2005	345097415.00
Februari 2004	230922617.00	Agustus 2005	393301014.00
Maret 2004	356206092.00	September 2005	439972489.00
April 2004	44422854.00	Oktober 2005	484557752.00
Mei 2004	239988195.00	November 2005	532688050.00
Juni 2004	245070335.00	Desember 2005	578135679.00
Juli 2004	245390014.00	Januari 2006	37201562.00
Agustus 2004	409174690.00	Februari 2006	75410010.00
September 2004	286883601.00	Maret 2006	117344607.00
Oktober 2004	331733028.00	April 2006	155752400.00
November 2004	331733028.00	Mei 2006	197870235.00
Desember 2004	413126093.00	Juni 2006	242388355.00
Januari 2005	45609585.00	Juli 2006	285974741.00
Februari 2005	93156076.00	Agustus 2006	329494933.00
Maret 2005	144952767.00	September 2006	375864731.00
April 2005	193918167.00	Oktober 2006	414101334.00
Mei 2005	243357825.00	November 2006	458903217.00
Juni 2005	294327454.00	Desember 2006	600444079.00

2. Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa merupakan selisih antara penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva ijarah dan beban-beban yang terkait dengan pengelolaan aktiva ijarah. Penghasilan yang terkait dengan pemanfaatan aktiva ijarah antara lain terdiri dari pendapatan sewa keuntungan pelepasan aktiva ijarah dan keuntungan lainnya. Data pendapatan sewa pada Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Rata-rata Pendapatan Sewa Bank Syariah Mandiri

Periode	Pendapatan Sewa	Periode	Pendapatan Sewa
Januari 2004	779534.00	Juli 2005	2926005.00
Februari 2004	979587.00	Agustus 2005	3348137.00
Maret 2004	579987.00	September 2005	3773570.00
April 2004	679157.00	Oktober 2005	4194455.00
Mei 2004	942357.00	November 2005	4608697.00
Juni 2004	479963.00	Desember 2005	4781485.00
Juli 2004	879654.00	Januari 2006	478234.00
Agustus 2004	348137.00	Februari 2006	951110.00
September 2004	926553.00	Maret 2006	1592221.00
Oktober 2004	773296.00	April 2006	1776626.00
November 2004	982647.00	Mei 2006	2854819.00
Desember 2004	1671926.00	Juni 2006	3460043.00
Januari 2005	206789.00	Juli 2006	4286038.00
Februari 2005	396039.00	Agustus 2006	4892043.00
Maret 2005	1322287.00	September 2006	7034712.00
April 2005	1689159.00	Oktober 2006	8881030.00
Mei 2005	2090780.00	November 2006	1636205.00
Juni 2005	3507288.00	Desember 2006	4921386.00

3. Pendapatan Operasi Lainnya

Pendapatan administrasi penyaluran, pendapatan *fee* atas kegiatan bank yang berbasis imbalan seperti: *fee transfer*, *fee investasi terikat*, *fee jasa-jasa*, *fee lainnya*, dan pendapatan administrasi. Data pendapatan Operasi lainnya pada Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rata-rata Pendapatan Operasi Lainnya Bank Syariah Mandiri

Periode	Pendapatan Operasi lainnya	Periode	Pendapatan Operasi lainnya
Januari 2004	3071.00	Juli 2005	9690907.00
Februari 2004	3071.00	Agustus 2005	8095596.00
Maret 2004	3071.00	September 2005	5429237.00
April 2004	3071.00	Oktober 2005	6912237.00
Mei 2004	3071.00	November 2005	5618677.00
Juni 2004	3071.00	Desember 2005	9561085.00
Juli 2004	8479869.00	Januari 2006	7134822.00
Agustus 2004	8479869.00	Februari 2006	8405060.00
September 2004	8348520.00	Maret 2006	11541395.00
Oktober 2004	5911761.00	April 2006	9108306.00
November 2004	5409843.00	Mei 2006	11339093.00
Desember 2004	2888348.00	Juni 2006	13807169.00
Januari 2005	6378290.00	Juli 2006	14626577.00
Februari 2005	7554588.00	Agustus 2006	11124464.00
Maret 2005	12095447.00	September 2006	14639072.00
April 2005	8952452.00	Oktober 2006	12402979.00
Mei 2005	6520056.00	November 2006	11826234.00
Juni 2005	6819275.00	Desember 2006	19171117.00

4. Simpanan Wadiah

Simpanan *wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja oleh penitip yang menghendaki.

Wadiah yad-Dhamanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan mendapat keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.

Wadiah yad-Amanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima

titipan, dan sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik.

Tabel 3.5
Rata-rata Simpanan *Wadiah* Bank Syariah Mandiri

Periode	Simpanan <i>Wadiah</i>	Periode	Simpanan <i>Wadiah</i>
Januari 2004	687502032797.26	Juli 2005	944307028744.72
Februari 2004	687502032797.26	Agustus 2005	987104938573.90
Maret 2004	687502032797.26	September 2005	929537653527.85
April 2004	687502032797.26	Oktober 2005	977395177775.46
Mei 2004	687502032797.26	November 2005	965027866154.01
Juni 2004	687502032797.26	Desember 2005	127300336226.03
Juli 2004	687502032797.26	Januari 2006	1304495872259.08
Agustus 2004	687502032797.26	Februari 2006	1366555475133.86
September 2004	777236435413.59	Maret 2006	1498887455914.00
Oktober 2004	663726450233.49	April 2006	1466995718676.87
November 2004	691600478086.29	Mei 2006	1524141860641.39
Desember 2004	985099026050.70	Juni 2006	1609212646054.01
Januari 2005	1142748115761.32	Juli 2006	1306638921684.94
Februari 2005	1083666877684.71	Agustus 2006	1704783349237.13
Maret 2005	1194188645430.38	September 2006	1755734612057.20
April 2005	1065787309389.53	Oktober 2006	1801247709817.90
Mei 2005	1149317099007.64	November 2006	1906176991318.46
Juni 2005	1101397585859.86	Desember 2006	2064426883245.96

5. Simpanan *Mudharabah*

Merupakan keseluruhan investasi dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito *mudharabah* di bank syariah dengan satuan tetapan berbentuk rupiah. Data simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Rata-rata Simpanan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri

Periode	Simpanan <i>Mudharabah</i>	Periode	Simpanan <i>Mudharabah</i>
Januari 2004	2544841.00	Juli 2005	5282324744.00
Februari 2004	2544841.00	Agustus 2005	5267440338.00
Maret 2004	2544841.00	September 2005	5018263900.00
April 2004	2544841.00	Oktober 2005	5033019785.00
Mei 2004	2544841.00	November 2005	4909910381.00
Juni 2004	2544841.00	Desember 2005	5776031095.00
Juli 2004	3858324388.00	Januari 2006	5705751321.00
Agustus 2004	4156297126.00	Februari 2006	5701126034.00
September 2004	4416142255.00	Maret 2006	5548478932.00
Oktober 2004	4453725786.00	April 2006	5576018589.00
November 2004	4808447048.00	Mei 2006	5769206027.00
Desember 2004	4901094809.00	Juni 2006	5792886651.00
Januari 2005	4796712747.00	Juli 2006	5850531263.00
Februari 2005	4723139504.00	Agustus 2006	5784895829.00
Maret 2005	4867752187.00	September 2006	5822761127.00
April 2005	5024295598.00	Oktober 2006	5975197667.00
Mei 2005	5112013670.00	November 2006	5987794569.00
Juni 2005	5364976426.00	Desember 2006	6160273326.00

6. Biaya Bagi Hasil Pada Investasi

Merupakan biaya yang dikeluarkannya dari bagi hasil yang di investasikan ke bank syariah. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu:

al-musarakah, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Data dari biaya bagi hasil perbulannya Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rata-rata Biaya Bagi Hasil Perbulan

Periode	Biaya Bagi Hasil	Periode	Biaya Bagi Hasil
Januari 2004	19196.00	Juli 2005	32425839.00
Februari 2004	19196.00	Agustus 2005	31821653.00
Maret 2004	19196.00	September 2005	33663102.00
April 2004	19196.00	Oktober 2005	33262816.00
Mei 2004	19196.00	November 2005	41566787.00
Juni 2004	19196.00	Desember 2005	36138964.00
Juli 2004	23917732.00	Januari 2006	41239857.00
Agustus 2004	23917732.00	Februari 2006	34828074.00
September 2004	24424755.00	Maret 2006	36123100.00
Oktober 2004	27828827.00	April 2006	35294397.00
November 2004	27274009.00	Mei 2006	38274100.00
Desember 2004	30075635.00	Juni 2006	37334251.00
Januari 2005	26294585.00	Juli 2006	37071528.00
Februari 2005	26443607.00	Agustus 2006	39258589.00
Maret 2005	29887029.00	September 2006	38120589.00
April 2005	31338059.00	Oktober 2006	36051476.00
Mei 2005	31540034.00	November 2006	40441253.00
Juni 2005	32012543.00	Desember 2006	41452502.00

BAB IV
ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SIMPANAN
TERHADAP BIAYA BAGI HASIL PADA INVESTASI
BANK SYARIAH MANDIRI

A. Asumsi Klasik

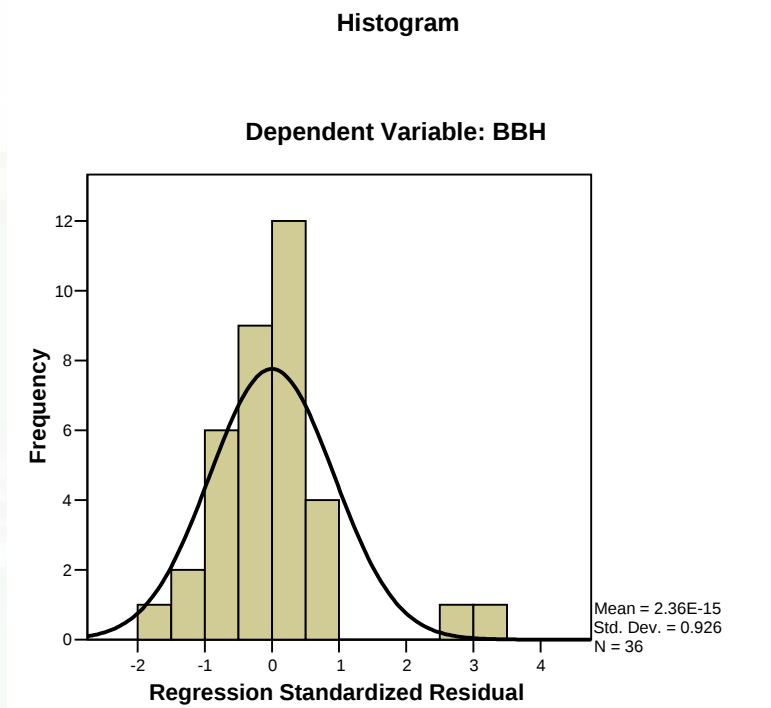
1. Uji Normalitas Data

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, sehingga sebelum dilakukan pengujian pengaruh yang terjadi harus memenuhi asumsi klasik pada persamaan. Pada penelitian dengan menggunakan uji statistik, perlu dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui distribusi data penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹ Untuk memenuhi asumsi uji regresi berganda, distribusi data terhadap nilai residual haruslah data yang berdistribusi normal. Persamaan yang baik adalah persamaan berdistribusi normal. Normalitas data terhadap residual terlihat pada grafik hasil regresi dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 12*.

Hasil perhitungan normalitas, dilakukan pada normalitas terhadap residual dapat dilihat dengan mengamati grafik histogram dan kurva normal pada hasil residual. Adapun grafik hasil regresi sebagai berikut:

¹ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 18.

Gambar 4.1. Grafik Histogram Residual



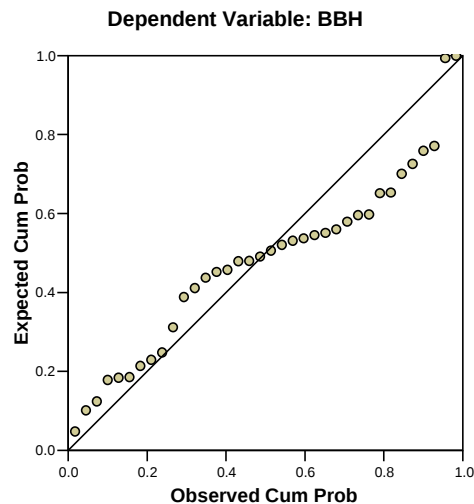
Sumber: Data diolah, 2008.

Pada grafik di atas, ditunjukkan bentuk grafik histogram dengan kurva normal yang berbentuk lonceng sempurna. Bentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell curve*) sempurna, menunjukkan distribusi data yang normal. Hal tersebut berarti bahwa grafik dari persamaan regresi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen beta saham, memiliki distribusi residual yang normal. Hasil grafik tersebut berarti persamaan memenuhi asumsi distribusi normal.

Untuk membuktikan normalitas residual pada persamaan regresi, juga dapat diperhatikan pada grafik normal P-P Plot hasil regresi. Grafik normal P-P plot berikut, menunjukkan normalitas persamaan:

Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2008.

Pada grafik normal P-P plot di atas menunjukkan bahwa data dalam persamaan, menyebar disekeliling dan mengikuti garis normal (garis diagonal), menunjukkan kedua persamaan memenuhi asumsi persamaan dengan distribusi normal. Sehingga data dan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, layak digunakan untuk penelitian ilmiah.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig* dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.²

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm. 110-115.

Tabel 4.1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2229027.56416971
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

Sumber: Data diolah, 2008.

Nilai *sig* pada uji normalitas variabel pengganggu (*residual*) sebesar 0.353, lebih besar dari nilai α 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal, dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

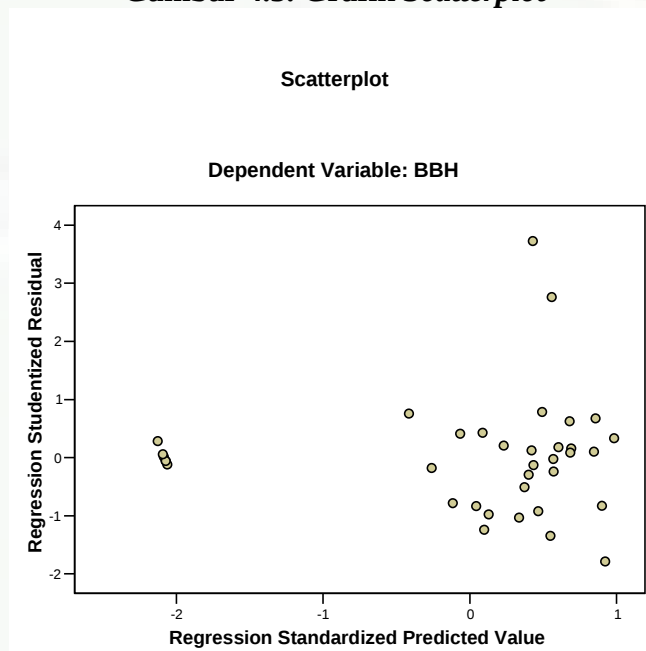
Uji Heteroskedastisitas digunakan menguji keadaan perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.³

Asumsi penting untuk membuktikan model regresi adalah data memiliki karakteristik homoskedastisitas.

³ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih...*, hlm. 62.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap pola gambar *Scatterplot* model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil grafik *scatterplot* model dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 4.3. Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data diolah, 2008.

Gambar hasil output *scatterplot* data di atas, dari penggunaan model di atas, menunjukkan bahwa:

- Titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan berada di atas dan di bawah angka 0.
- Titik-titik data, tidak mengumpul hanya di atas/di bawah angka 0 saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, kemudian tidak menyempit, dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data acak dan tidak berpola.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam model adalah data yang mengalami homoskedastisitas. Data yang homoskedastisitas, berarti terbebas dari gejala heteroskedastisitas, dan berarti pula bahwa data dapat digunakan dalam penelitian.⁴

Selain itu, pengujian heteroskedastisitas sebagai asumsi pokok dari model regresi linier klasik, juga merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi berupa homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama.⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolut residuals* yang diperoleh yaitu U atas variabel X_1 untuk model ini yang dipakai dalam penelitian ini adalah :⁶

$$|U| = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi uji t pada hasil regresi residual persamaan. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-0.311	0.758
Pendapatan Jual Beli	0.689	0.496
Pendapatan Sewa	-0.414	0.682
Pendapatan Operasi Lain	-0.067	0.947
Simpanan Wadiah	0.107	0.915
Simpanan Mudharabah	0.035	0.972

Sumber: data diolah, 2008.

⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

⁵ Zaenal Fanani, *Uji Asumsi Klasik*, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*

Pada nilai signifikansi menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan, karena probabilitas berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.⁷

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data runtun waktu) atau ruang (seperti dalam data cross section). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbance atau gangguan u_i . Secara matematis hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :⁸

$$E(u_i u_j) = 0$$

Dimana $i = j$

Deteksi untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, diantaranya menggunakan percobaan Durbin Watson berdasarkan teknik regresi OLS.

Hasil perhitungan dengan teknik OLS dalam penelitian ini, memperoleh nilai Durbin Watson dalam uraian tabel berikut:

Tabel 4.3. Model Summary

Model	DL	Du	4-du	4-dl	Durbin-Watson	Status
1	1.18	1.79	2.21	2.82	1.801	Tidak autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2008.

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hlm. 72-73.

⁸ Zaenal Fanani, Uji Asumsi Klasik, <http://analisisdata.com/main/filestore2/download/37/Uji%20Asumsi%20Klasik.pdf>, hlm. 2, akses 21 Agustus 2007.

Pengambilan keputusan:

- 1) Tidak terjadi autokorelasi jika $du < DW < (4 - du)$
- 2) Terjadi autokorelasi positif jika $DW < dL$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika $DW > (4 - dU)$
- 4) Tanpa keputusan jika $dl < DW < du$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$

Perhitungan di atas menunjukkan $du (1.79) < D-W (1.801) < (4-du) (2.21)$, sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut tidak ada autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Nilai *Variance Inflation Factro* (VIF) dan *tolerance*

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.⁹

Tabel 4.4. Tabel Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Variabel	Tolerace	VIF	Status
Pendapatan Jual Beli	0.531	1.882	Bebas Multikolinearitas
Pendapatan Sewa	0.396	2.522	Bebas Multikolinearitas
Pendapatan Operasi Lain	0.212	4.718	Bebas Multikolinearitas
Simpanan Wadiah	0.427	2.343	Bebas Multikolinearitas
Simpanan Mudharabah	0.315	3.170	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2008.

Hasil uji melalui VIF pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF yang tidak

⁹ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih ...*, hlm. 58.

lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

b) Nilai Matrik korelasi variabel-variabel bebas.

Analisis uji mutikolinieritas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai matrik korelasi antar variabel-variabel bebas dalam model. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dilakukan dengan melihat nilai korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas.¹⁰ Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Tabel Matrik *Coefficient Correlations*

Variabel	Simpanan Mudharabah	Pendapatan Jual Beli	Simpanan Wadiah	Pendapatan Sewa	Pendapatan Operasi Lain
Simpanan Mudharabah	1.000	-0.007	0.038	-0.052	-0.673
Pendapatan Jual Beli	-0.007	1.000	0.332	-0.630	-0.045
Simpanan Wadiah	0.038	0.332	1.000	-0.224	-0.488
Pendapatan Sewa	-0.052	-0.630	-0.224	1.000	-0.183
Pendapatan Operasi Lain	-0.673	-0.045	-0.488	-0.183	1.000

Sumber: Data diolah, 2008.

Nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas berada di bawah 0,90, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala multikolineritas.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...*, hlm. 57.

c) Nilai R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) di atas 0,60 dan tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, ditengarai model terkena multikolineritas.¹¹

Hasil perhitungan regresi pada penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Status
1	0.986	0.973	0.968	Bebas Multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2008.

Nilai R (koefisien korelasi) pada persamaan sebesar 0,986, Nilai R^2 (R-square) sebesar 0,973, dan Adjusted R square sebesar 0,968. Nilai R^2 berada di atas 0,60, namun terdapat variabel independen berpengaruh signifikan, sehingga disimpulkan model terbebas dari multikolineritas.

5. Uji Linearitas

Perhitungan dilakukan dengan menghubungkan residualnya dengan nilai kuadrat variabel bebas dengan rumus :

$$U = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_3 X_3^2 + e$$

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan meregresikan nilai kuadrat variabel independen terhadap nilai residualnya, sebagai berikut:

¹¹ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih ...*, hlm. 58

Tabel 4.2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.491(a)	.242	0.115	1609064.99587

Sumber: Data diolah, 2008.

Nilai R^2 pada model pertama, yakni nilai korelasi regresi variabel independen untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, diperoleh 0,242 dengan jumlah n observasi 36, maka besarnya nilai χ^2 hitung = $36 \times 0,242 = 8,712$. Nilai χ^2 hitung 8,712, dibandingkan dengan χ^2 tabel $df = 36$ dan tingkat signifikansi 0.05 sebesar 50.999 maka diperoleh hasil $8,712 < 50.999$ (χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi linieritas.

B. Pengujian Hipotesis dan Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Parsial (Uji-t statistik)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel secara individu. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui munculnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji-t sebagai uji parsial, dapat dilihat dari output *coefficients*. Persamaan regresi yang diuji adalah:

$$Y = a + b_1 JB + b_2 SI + b_3 OT + b_4 SW + b_4 SM + e$$

Hasil uji-t merupakan hasil pengambilan keputusan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0 : b_i = 0;$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dimana : $b_i = b_1, b_2, b_3, b_4$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . H_0 ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel
- Membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai α (α). H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α 5%.

Hasil output perhitungan regresi terhadap model, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial (Uji-t Statistik)

Variabel	Coefficient	t_{hitung}	Sig.	Interpretasi
(Constant)	-2970303.133	-1.839	.076	Tidak signifikan
Pendapatan Jual Beli	0.003	0.779	.442	Tidak signifikan
Pendapatan Sewa	0.575	1.567	.128	Tidak signifikan
Pendapatan Operasi Lain	-0.290	-1.548	.132	Tidak signifikan
Simpanan Wadiah	0.000	1.892	.068	Tidak signifikan
Simpanan Mudharabah	0.006	18.057	.000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2008.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya nilai koefisien Simpanan Mudharabah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan dalam model sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil pengujian pengaruh variabel secara partial (per variabel) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendapatan Jual Beli terhadap Biaya Bagi Hasil

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pendapatan jual beli tidak berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,779 dan lebih kecil dari nilai t tabel pada $n=36$ sebesar 2,028 pada level 5%, dan nilai signifikansi sebesar 0.442 lebih besar dari α (α) 0.05. Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan biaya bagi hasil, tidak berpengaruh dengan adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi pada pendapatan jual beli.

Bentuk pengaruh yang diberikan dari perhitungan yang berasal dari data pendapatan bagi hasil terhadap biaya bagi hasil adalah pengaruh positif sebesar 0.003 tapi tidak signifikan. Pengaruh yang muncul menunjukkan adanya hubungan linear positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan pada pendapatan jual beli, maka akan meningkatkan biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan oleh Bank Syariah mandiri. Namun peningkatan yang muncul tidak begitu berarti (signifikan), dan tidak terlalu berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa kecenderungan mengarah pada tidak adanya pengaruh yang terjadi terhadap biaya bagi hasil oleh pendapatan jual beli.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogi Marsenal Ipando yang meneliti tentang Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum

terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri Di Bank Syariah Mandiri (2007), yang menyimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga deposito yang terjadi di bank umum, tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah simpanan deposito syariah mandiri di Bank Syariah Mandiri.

Pendapatan jual beli berasal dari produk pembiayaan dengan *mark-up* dari harga jual oleh bank terhadap nasabah, dan biasanya pembayaran oleh nasabah dilakukan secara angsuran. Produk pembiayaan dengan melakukan jual beli antara bank dan nasabah, umumnya masuk dalam bentuk produk murabahah. Pendapatan yang berasal dari jual beli tidak memberikan pengaruh dikarenakan tingkat pendapatan jual beli bernilai fluktuatif yang tidak mengikuti tingkat biaya bagi hasil. Peningkatan yang fluktuatif dan tidak mengikuti peningkatan biaya bagi hasil, mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terjadi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan/penurunan biaya bagi hasil tidaklah dapat diprediksi berdasarkan fluktuasi pendapatan jual beli.

b. Pengaruh Pendapatan Sewa terhadap Biaya Bagi Hasil

Pendapatan sewa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2006. kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai t hitung sebesar 1.567, lebih kecil dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028 signifikansi 5%, dan nilai signifikansi sebesar 0.128 lebih besar dari

nilai alpha (α) 0.05, tidak ada pengaruh antara pendapatan sewa dengan biaya bagi hasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan nilai pendapatan sewa selama operasional investasi Bank Syariah Mandiri periode 2004-2006.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia Mustika Sari (2006), tentang pengaruh bagi hasil dan pendapatan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di bank syariah mandiri, yang menyimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* yang ada di Bank Syariah Mandiri.

Pendapatan sewa diperoleh dari produk-produk *ijarah* (sewa) yang dibayarkan secara angsuran oleh nasabah kepada Bank. Tingkat fluktuasi pendapatan sewa pada kenyataannya, tidak sesuai dengan peningkatan biaya bagi hasil. Pendapatan sewa lebih merupakan pendapatan yang tidak didasarkan oleh investasi yang dilakukan oleh pihak bank selama periode. Pendapatan sewa berasal dari investasi terhadap objek sewa oleh nasabah, yang kemudian pembayaran angsuran, dan tidak seketika diperoleh. Namun lebih mengarah pada tingkat investasi yang berkelanjutan, sehingga tidak dapat dianggap sebagai pendapatan operasional sewa tahunan pada tahun bersangkutan.

Pendapatan sewa pada tahun ini, terkadang merupakan pendapatan yang berasal dari investasi pada tahun-tahun sebelumnya. Pengakuan pendapatan pada investasi tahun bersangkutan, tidak dapat dilakukan karena penanaman investasi telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan kepada nasabah penabung, tidak begitu terpengaruh.

c. Pengaruh Pendapatan Operasional Lain terhadap Biaya Bagi Hasil

Pendapatan operasional lain selama periode 2004-2006, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Kesimpulan tersebut, didasarkan pada nilai t hitung sebesar -1.548, lebih kecil dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,132 yang lebih besar dari nilai α (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2006, dapat diprediksi dengan menggunakan indikator pendapatan operasional lain. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendapatan operasional lain berasal dari jasa layanan, pendapatan dari transaksi valuta asing, koreksi PPAP, koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Adm, dan lain-lain. Pada

prakteknya pendapatan operasional lain, yang berasal dari rupa-rupa pendapatan, menjadi pendapatan yang secara langsung menjadi pendapatan nasabah penabung. Jumlah pendapatan penabung pada pencatatan akuntansinya, adalah jumlah biaya bagi hasil yang harus dibagikan kepada nasabah penabung sebagai bagi hasil investasi pihak bank. Namun hal tersebut tidak menunjukkan adanya signifikansi pengaruh pendapatan lain terhadap biaya bagi hasil yang menjadi hak nasabah.

Pengelolaan jasa bank selain pembiayaan, yang menghasilkan pendapatan operasi lain, berpengaruh terhadap biaya bagi hasil tidak dipengaruhi naik-turunnya nilai pendapatan operasi lain. Hal tersebut diyakini dengan kecilnya besaran pendapatan bagi hasil dalam kontribusinya terhadap keuntungan Bank. Naik turunnya pendapatan lain, tidak menyebabkan bertambah-berkurangnya jumlah biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan oleh bank, sebagai hak nasabah penabung tidak signifikan. Meskipun pendapatan adalah rupa-rupa pendapatan dan bagian dari kompensasi dana tabungan yang diinvestasikan oleh pihak bank. Hal tersebut secara jelas terbukti dalam penelitian ini, bahwa pendapatan operasi lain tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya bagi hasil.

d. Pengaruh Simpanan Wadiah terhadap Biaya Bagi Hasil

Simpanan wadiah selama periode 2004-2006, tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Kesimpulan tersebut, didasarkan pada nilai t hitung sebesar 1.892, lebih kecil dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,068 yang lebih besar dari nilai α (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2006, tidak berpengaruh terhadap biaya bagi hasil. Hal tersebut disebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Besar-kecilnya simpanan wadiah, menyebabkan besar-kecilnya dana yang diperoleh bank untuk diinvestasikan pada dalam bentuk produk-produk pembiayaan. Semakin besar dana yang diinvestasikan oleh pihak bank, tentunya akan meningkatkan jumlah pendapatan dari investasi yang dilakukan. Namun peningkatan biaya bagi hasil yang menjadi hak bagi hasil nasabah, tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya simpanan wadiah. Hal tersebut diyakini bentuk simpanan wadiah yang tidak memberikan bagi hasil, dan dana yang masuk ke bank merupakan dana titipan, yang pengelolaannya harus lebih hati-hati.

Simpanan wadiah sebagai produk simpanan di Bank Syariah Mandiri, meningkat seiring investasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Peningkatan tersebut merupakan bentuk kepercayaan

kepada Bank Syariah Mandiri dalam pengelolaan dana simpanan. Peningkatan ataupun penurunan jumlah simpanan wadiah, tidak akan berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya bagi hasil, karena simpanan bersifat titipan dan digunakan pihak bank sebagai dana dalam bentuk likuiditas. Semakin besarnya dana simpanan wadiah, memberikan tingkat likuiditas bank syariah. Hal tersebut terbukti pada penelitian ini, bahwa jumlah simpanan wadiah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

e. Pengaruh Simpanan Mudharabah terhadap Biaya Bagi Hasil

Simpanan mudharabah selama periode 2004-2006, berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Kesimpulan tersebut, didasarkan pada nilai t hitung sebesar 18.057, lebih besar dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2006, dapat diprediksi dengan menggunakan indikator simpanan mudharabah. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berbeda dengan simpanan wadiah, simpanan mudharabah memberikan berpengaruh pada besar-kecilnya dana yang diperoleh

bank untuk diinvestasikan pada dalam bentuk produk-produk pembiayaan. Semakin besar dana yang diinvestasikan oleh pihak bank, tentunya akan meningkatkan jumlah pendapatan dari investasi yang dilakukan. Pendapatan dari investasi dipengaruhi oleh simpanan mudharabah dikarenakan tabungan mudharabah merupakan tabungan investasi nasabah kepada bank, sehingga bank harus memanfaatkan dana simpanan tersebut sebagai sumber-sumber investasi.

Simpanan mudharabah yang menganut sistem bagi hasil di Bank Syariah Mandiri, pada periode tahun 2004-2006, meningkat seiring investasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Peningkatan tersebut meningkatkan jumlah pendapatan dan secara langsung meningkatkan pendapatan bagi hasil nasabah penabung. Semakin tinggi simpanan mudharabah, maka akan semakin tinggi tingkat biaya bagi hasil yang harus dibayarkan bank kepada nasabah penabung. Hal tersebut terbukti pada penelitian ini, bahwa jumlah simpanan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri.

2. Uji Signifikansi Simultan/Bersama-sama (Uji-F statistik)

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan pada hasil persamaan yang terbentuk. Pengujian tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, menggunakan persamaan umum regresi. Bagian hasil uji-F merupakan

pengujian signifikansi secara simultan (bersamaan), hasil pengambilan keputusan terhadap hipotesis statistik:

$$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_a : \text{tidak semua } b_i \neq 0$$

Hipotesis diatas memberikan makna bahwa apakah persamaan duga regresi:

$$Y = a + b_1 JB + b_2 SI + b_3 OT + b_4 SW + b_4 SM + e$$

Secara statistik dapat dianggap signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan nilai F dengan nilai F tabel. H_0 ditolak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} .
- Membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari nilai .

Hasil perhitungan Regresi dengan pengujian uji F, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Tabel Uji Simultan (secara bersama-sama)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62113719234 29420.000	5	12422743846 85884.000	214.309	0.000
	Residual	17389973586 3987.900	30	57966578621 32.930		
	Total	63852716592 93410.000	35			

Sumber: Data diolah, 2008.

Hasil perhitungan uji F pada pengaruh variabel-variabel independen secara bersama dalam model terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa nilai F hitung persamaan sebesar 214.309, dengan

nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak H_0 , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel dependen. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model yang digunakan telah tepat digunakan dalam penelitian, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasional lain, simpanan wadiah, dan simpanan mudharabah, berpengaruh secara bersama-sama dalam model, terhadap variabel biaya bagi hasil pada investasi Bank Mandiri Indonesia selama tahun 2004-2006.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R^2) disebut dengan nama koefisien determinasi. Nilai R Square (R^2) juga disebut dengan nama *goodness of fit* (ketepatan model). Umumnya nilai ini ditulis dalam bentuk persen (%), besaran nilai R^2 ini memberikan makna proporsi keragaman pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas secara bersama-sama.

Adapun hasil perhitungan pada tingkat koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.986	0.973	0.968	2407624.94216	1.801

Sumber: Data diolah, 2008.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya tingkat pengaruh yang muncul dalam model penelitian dengan variabel pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasional lain, simpanan wadiah, dan simpanan mudharabah, terhadap biaya bagi hasil. Adapun pengaruh yang ditimbulkan signifikan (berdasarkan uji F), sebesar 97,3% ($R^2 = 0,973$), dan sisanya sebesar 2,7% ($100\% - 97,3\%$), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Koefisien determinasi yang muncul menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian, pengaruh cukup besar dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh sebesar 97,3% menunjukkan bahwa variabel pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasional lain, simpanan wadiah, dan simpanan mudharabah, dapat menjelaskan jumlah biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2006. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan Investasi Bank Syariah Mandiri dapat terlihat dengan kemampuan pihak Bank menjalankan fungsi intermediasi dana masyarakat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 JB + b_2 SI + b_3 OT + b_4 SW + b_5 SM + e$$

Persamaan digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi di atas, maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -29703030.133 + 0.003X_1 + 0.575X_2 - 0.290X_3 + 0.000X_4 + 0.006X_5 + e$$

(2.165) (0.779) (1.567) (-1.548) (1.892) (18.057**)

dimana :

(...) = nilai t-hitung

** = Signifikan

Hasil persamaan tersebut di atas, menunjukkkn bahwa dengan tingkat konstanta (nilai tetap) sebesar -29703030.133 dapat menunjukkan besaran nilai biaya bagi hasil. Setiap peningkatan Rp. 1 juta nilai X_1 (Pendapatan jual beli) akan meningkatkan nilai biaya bagi hasil sebesar 0,003. Setiap peningkatan nilai X_2 (Pendapatan sewa) akan menurunkan nilai biaya bagi hasil sebesar 0,575. Sedangkan untuk setiap peningkatan Rp. 1 ribu, X_3 (Pendapatan operasi lainnya) akan menurunkan biaya bagi hasil sebesar 0,290, secara signifikan. Setiap peningkatan Rp. 1 juta, X_4 (Simpanan wadiah) akan meningkatkan sebesar 0,000. Pada variabel terakhir X_5 (Simpanan mudharabah), setiap terjadi peningkatan Rp. 1 juta, maka akan meningkatkan 0,006, secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t (secara parsial), bahwa pendapatan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya bagi hasil. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 0,779 dan lebih kecil dari nilai t tabel pada $n=36$ sebesar 2,028 pada level 5%, dan nilai signifikansi sebesar 0.442 lebih besar dari α (α) 0.05. berarti peningkatan biaya bagi hasil, tidak berpengaruh dengan adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi pada pendapatan jual beli.
2. Pendapatan sewa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 1,567, lebih kecil dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028 signifikansi 5%, dan nilai signifikansi 0.128 lebih besar dari nilai α (α) 0.05. hasil tersebut menunjukkan biaya bagi hasil tidak dapat diprediksi berdasarkan peningkatan atau penurunan nilai pendapatan sewa selama operasional investasi Bank Syariah Mandiri.
3. Pendapatan Operasi Lainnya, tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan nilai t hitung 1.548, lebih kecil dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai

signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari nilai alpha (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan operasional lain, tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya bagi hasil pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Simpanan *Wadiah*, tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 1.892, lebih besar dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,068 yang lebih kecil dari nilai alpha (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri, tidak dipengaruhi oleh simpanan Wadiah. Hal tersebut disebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Simpanan *Muḍārabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Nilai t hitung sebesar 18.057, lebih besar dari nilai t tabel pada $n = 36$ sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (α) 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya bagi hasil pada investasi, dapat diprediksi dengan menggunakan indikator simpanan *Muḍārabah* disebabkan adanya pengaruh yang signifikan pada perhitungan regresi dengan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Berdasarkan hasil uji statistik F (secara serentak) variabel-variabel independen secara bersama dalam model terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa nilai F hitung persamaan sebesar 214,309, dengan

nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang diperoleh adalah menolak H_0 , artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel dependen. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model yang digunakan telah tepat digunakan dalam penelitian, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan operasional lain, simpanan *wadiah*, dan simpanan *Muḍārabah*, berpengaruh secara bersama-sama dalam model, terhadap variabel biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri Indonesia selama tahun 2004-2006.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didasarkan pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka saran saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan jual beli, pendapatan operasi lainnya, simpanan *wadiah* dan simpanan *Muḍārabah* berpengaruh secara positif terhadap biaya bagi hasil pada investasi sedangkan pendapatan sewa berpengaruh negatif terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Oleh sebab itu, bagi pihak manajemen Bank Syariah Mandiri diharapkan selalu dapat memberikan dan meningkatkan *return of investment* yang lebih baik dan kompetitif, dan diharapkan agar Bank Syariah Mandiri dapat lebih menarik nasabah *floating market* untuk menyimpankan uangnya di Bank Syariah

Mandiri dan dapat mempertahankan nasabah *loyalist* syariah yang sudah ada di Bank Syariah Mandiri.

2. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pengaruh pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan sewa, pendapatan operasi lainnya, simpanan *Wadiah* dan simpanan *Muḍārabah* terhadap biaya bagi hasil pada investasi Bank Syariah Mandiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut dengan menambah objek penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu bank syariah. Sehingga, dengan menambah objek penelitian tersebut, diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Ekonomi dan Perbankan

Abdullah, Saeed, *Bank Islam dan Bunga Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2004.

Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cetakan kedua, Jakarta: AlvaBet, 2003.

Arkandia, Lalu Dema, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bonus Atas Investasi Pada Bank Syariah Mandiri*, Skripsi SI Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta, 2003.

Heny Junudy, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Bagi Hasil Atas Investasi*, Study Pada Bank Muamalat Indonesia Yogyakarta: Skripsi S1 FE UPN, 2006.

Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi ketiga*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Press, 2002.

Muslimin, Kara. *Bank Syariah di Indonesia, Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Muhammad, *Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah* Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam STIS, 2003.

-----, *Manajemen Bank Syariah* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

-----, *Manajemen Dana Bank Syariah* Yogyakarta: EKONISIA, 2004.

-----, *Bank Syariah Bagi Banker Dan Praktisi Keuangan*, Jakarta, 1999.

Nopirin, *Ekonomi Moneter Edisi keempat*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Rita Yuitiawati, *Analisis Pelaksanaan Manajemen Dana untuk Menanggulangi Konflik Kepentingan antara Likuiditas dengan Rentabilitas (Studi Kasus Beberapa BMT di Yogyakarta)* Skripsi STIS Yogyakarta, 2000.

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar, edisi ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sudarsono, Heri *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia, 2004.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Statistik dan Metode Penelitian

Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan bisnis edisi 2*, Yogyakarta UPP AMP YKPN, 1997.

Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung ALFABETA, 2007.

-----, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung ALFABETA, 2004.

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Ghazali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas, Diponegoro, 2005.

Pabundu, Muhammad, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Lain-lain

Bank Syariah Mandiri, “Laporan Tahunan (Annual Report) Bank Syariah Mandiri 2003, “[http://www. Syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/annual-report-2003.pdf](http://www.Syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/annual-report-2003.pdf), akses 30 Mei 2008.

-----, “ Profil Perusahaan,”
<http://www.syariahmandiri.co.id/banksyariahmandiri/profilperusahaan.php>
, akses 15 Juni 2008.

-----, “ Penghargaa”
<http://www.syariahmandiri.co.id/banksyariahmandiri/penghargaan.php>.aks
es Maret 2008

Ghafur W., Muhammad., *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan terhadap Simpanan Mudharabah di Bank Syariah, Studi kasus di BMI*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah,.Oktober 2003 Vol. 1 No 1.

Aminah, Ulfah Sayyidatul, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Tabungan Di BMT Bina Dhuafah Beringharjo*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakaarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SM, JB, SW, SI, OT(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: BBH

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986(a)	.973	.968	2407624.94216	1.801

a Predictors: (Constant), SM, JB, SW, SI, OT

b Dependent Variable: BBH

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62113719234 29420.000	5	12422743846 85884.000	214.309	.000(a)
	Residual	17389973586 3987.900	30	57966578621 32.930		
	Total	63852716592 93410.000	35			

a Predictors: (Constant), SM, JB, SW, SI, OT

b Dependent Variable: BBH

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2970303.133	1615512.157		-1.839	.076		
	JB	.003	.004	.032	.779	.442	.531	1.882
	SI	.575	.367	.075	1.567	.128	.396	2.522
	OT	-.290	.188	-.101	-1.548	.132	.212	4.718
	SW	.000	.000	.087	1.892	.068	.427	2.343
	SM	.006	.000	.969	18.057	.000	.315	3.170

a Dependent Variable: BBH

Coefficient Correlations(a)

Model			SM	JB	SW	SI	OT
1	Correlations	SM	1.000	-.007	.038	-.052	-.673
		JB	-.007	1.000	.332	-.630	-.045
		SW	.038	.332	1.000	-.224	-.488
		SI	-.052	-.630	-.224	1.000	-.183

Covariances	OT	-.673	-.045	-.488	-.183	1.000
	SM	.000	.000	.000	.000	.000
	JB	.000	.000	.000	-.001	.000
	SW	.000	.000	.000	.000	.000
	SI	.000	-.001	.000	.135	-.013
	OT	.000	.000	.000	-.013	.035

a Dependent Variable: BBH

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	JB	SI	OT	SW	SM
1	1	5.378	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.263	4.522	.01	.13	.20	.02	.03	.02
	3	.211	5.050	.11	.09	.16	.05	.00	.01
	4	.080	8.184	.04	.20	.31	.07	.21	.16
	5	.044	11.087	.15	.37	.27	.24	.18	.43
	6	.024	14.946	.69	.20	.06	.61	.58	.39

a Dependent Variable: BBH

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	BBH
23	3.355	41566787

a Dependent Variable: BBH

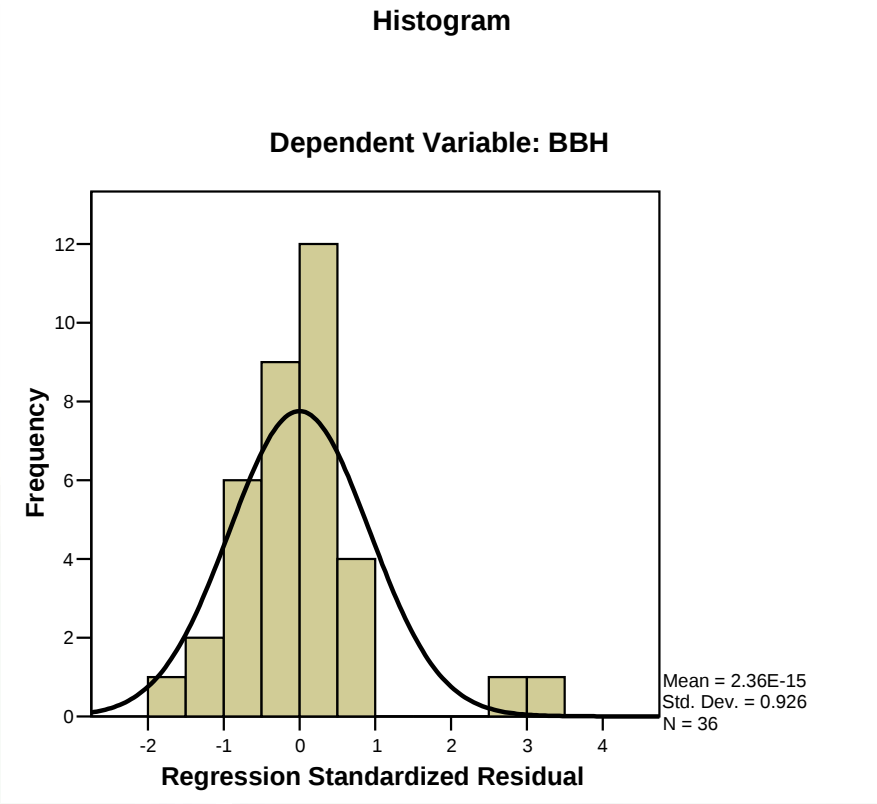
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-576445.7	40868720.	27762183.	13321702.940	36
	500	0000	3333	72	
Std. Predicted Value	-2.127	.984	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	569105.75	1667189.8	945427.02	272658.131	36
	0	75	3		
Adjusted Predicted Value	-764703.0	40669848.	27709577.	13303765.216	36
	625	0000	8072	02	
Residual	-4011363.	8077602.5	.00000	2229027.5641	36
	00000	0000		7	
Std. Residual	-1.666	3.355	.000	.926	36
Stud. Residual	-1.788	3.725	.010	1.016	36
Deleted Residual	-4618374.	9959466.0	52605.526	2689499.2397	36
	00000	0000	15	7	
Stud. Deleted Residual	-1.860	4.997	.052	1.191	36
Mahal. Distance	.983	15.810	4.861	3.640	36
Cook's Distance	.000	.539	.035	.099	36
Centered Leverage Value	.028	.452	.139	.104	36

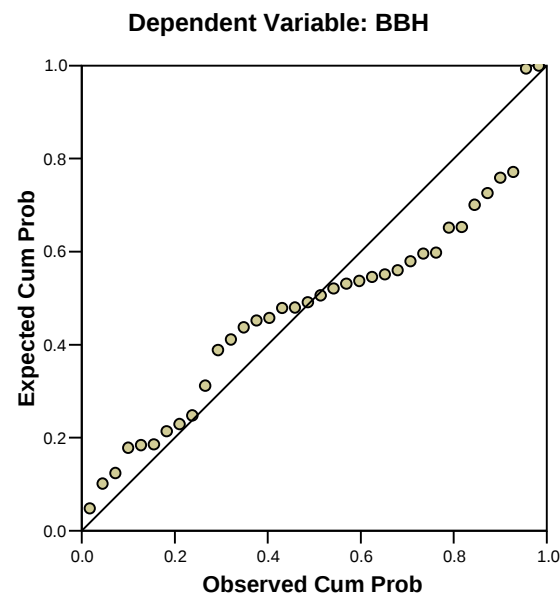
a Dependent Variable: BBH

Charts

Histogram

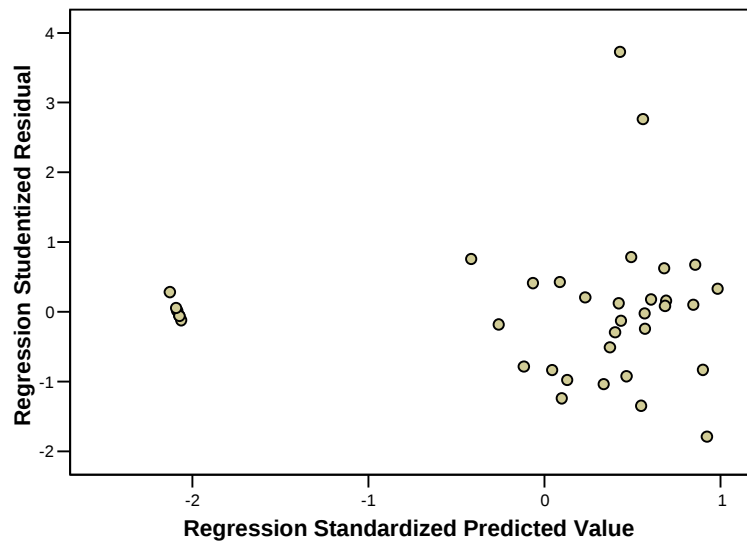


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: BBH



Regression for Linearity Test

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SM, JB, SW, SI, OT(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: AbsUt

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491(a)	.242	.115	1609064.99587

a Predictors: (Constant), SM, JB, SW, SI, OT

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2473715073565 9.120	5	49474301471 31.820	1.911	.122(a)
	Residual	7767270482757 3.900	30	25890901609 19.132		
	Total	1024098555632 33.000	35			

a Predictors: (Constant), SM, JB, SW, SI, OT

b Dependent Variable: AbsUt

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-384352.084	1079679.819		-.356	.724
	JB	.000	.003	.003	.013	.990
	SI	.069	.245	.071	.280	.782
	OT	-.307	.125	-.845	-2.448	.020
	SW	.000	.000	.239	.982	.334
	SM	.001	.000	.815	2.879	.007

a Dependent Variable: AbsUt

Regression for Heteroskedastic Test

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SM2, JB2, SI2, SW2, OT2(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127(a)	.016	-.148	2388193.62631346

a Predictors: (Constant), SM2, JB2, SI2, SW2, OT2

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2795671961064.750	5	559134392212.950	.098	.992(a)
	Residual	171104063902926.600	30	5703468796764.220		
	Total	173899735863991.400	35			

a Predictors: (Constant), SM2, JB2, SI2, SW2, OT2

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-305994.674	982515.356		-.311	.758
	JB2	.000	.000	.155	.689	.496
	SI2	.000	.000	-.107	-.414	.682
	OT2	.000	.000	-.023	-.067	.947
	SW2	.000	.000	.035	.107	.915
	SM2	.000	.000	.009	.035	.972

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2229027.56416
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.